

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN 2007-2016 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh
Sugiharto
NPM : 1451010257
Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN 2007-2016 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh
Sugiharto
NPM : 1451010257
Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Any Eliza., S.E., M.Ak
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, SE., M.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Upaya mempercepat pembangunan daerah dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Efisiensi dalam kegiatan ekonomi harus didukung oleh infrastruktur yang memadai khususnya infrastruktur jalan dan listrik sehingga mendorong peningkatan potensi daerah yang berkesinambungan. Kabupaten Lampung Utara sendiri merupakan kabupaten dimana infrastruktur yang ada belum memadai dalam proses pembangunan ekonomi. Infrastruktur jalan yang masih banyak yang rusak akan mempengaruhi sulitnya mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain, sarana penerangan atau listrik belum terdistribusi disemua desa dan masih seringnya pemadaman listrik sedangkan listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranan penting untuk mendorong aktifitas ekonomi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah infrastruktur jalan dan listrik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dan bagaimana peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur jalan dan listrik di kabupaten Lampung Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah infrastruktur jalan dan listrik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dan untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur jalan dan listrik di kabupaten Lampung Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2007-2016. Data yang digunakan meliputi data PDRB atas dasar harga konstan 2000, Infrastruktur panjang jalan dan daya listrik terjual. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini secara simultan (U_{ji} F) Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian $F_{hitung} 106,069 > F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta secara parsial Infrastruktur Jalan (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian t_{hitung} sebesar $-0,668 < t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,526 > 0,05$. Kemudian Infrastruktur Listrik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian t_{hitung} sebesar $9,632 > t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dalam Perspektif Ekonomi Islam, pembangunan merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara khususnya pembangunan infrastruktur jalan dan listrik yang harus dikelola dengan baik untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Di Kabupaten Lampung Utara infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya jumlah kondisi jalan yang rusak, dalam pandangan Ekonomi Islam hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip keadilan dimana pemerintah daerah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus memberikan kebutuhan rakyatnya dengan adil.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Infarastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Infarastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun
2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Nama : **Sugiharto**
NPM : **1451010257**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Muhaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Any Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy
NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Telp (0721) 703289 Bandar Lampung

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN
LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA TAHUN 2007-2016 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI**

ISLAM disusun oleh Sugiharto, NPM : 1451010257, Jurusan : Ekonomi Syariah,
telah diajukan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 28
Januari 2019.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : H. Supaijo, SH., MH

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., MM

Penguji II : Any Eliza, SE., M.Ak

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Teguh dan Ibu Patmi yang saya sayangi dan saya banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi aku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta selalu mendoakan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kepada kakak ku Fitriono S.H. dan Istrinya Lusiana Uswatun Khasanah serta anaknya Muhammad Al Fatih yang selalu memberikan semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Almamaterku tercinta tempat ku menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.
4. Dan kepada sahabat atau keluarga ku di perantauan Febri, Uswtun, Della, Devi, Ana, Nur Kaidah, Aprilia Saraswati, Farid, dan Faris yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sugiharto, dilahirkan di Boyolali, pada tanggal 28 Februari 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Teguh dan Ibu Patmi. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada Tahun 2001 bersekolah di taman kanak-kanak di TK PGRI Semuli Jaya, kemudian melanjutkan studi ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 01 Semuli Jaya lulus pada Tahun 2008, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Abung Semuli, setelah itu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Abung Semuli yang di selesaikan pada Tahun 2014.

Penulis di trima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) pada Tahun 2014.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut-Nya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, M. Si. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Kurniawan, S.E.Sy. yang dengan sabar telah mengarahkan serta telah meluangkan banyak waktunya sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta arahan yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan Daerah yang telah memberikan informasi, referensi, data dan lain-lain.
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian yang diperlukan oleh penulis serta memberikan penjelasan data-data tersebut.
8. Sahabat perjuangan khususnya kelas E, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2014 yang selalu bersama-sama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat- sahabat yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis, yaitu Febri, Ana, Devi, Della, Nur Kaidah, Aprilia Saraswati, Agus Mulato, Lusi Rahayu, Ridwan, Erwan, Titik Maryantika Sari, Ayu Praharsiwi, Agus Susilo, Niro, Fandi, Insani, Nurdin, Ridho, Farid, Faris, Ardi dan Khasanaton Ni'mah, trimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu ke Islaman di abad modern.

Bandar Lampung, 26 Februari 2019

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi	20
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	20
2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	22
3. Faktor pertumbuhan Ekonomi	25
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	36
5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
B. Infrastruktur	52
1. Pengertian Infrastruktur	52
2. Jenis-jenis Infrastruktur	53
3. Fungsi Utama dan Tujuan Infrastruktur	56
4. Peran Infrastruktur	57
5. Hubungan Antara Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi ...	59
6. Infrastruktur dalam Perspektif Islam	62

C. Infrastruktur Jalan.....	67
1. Pengertian Infrastruktur Jalan.....	67
2. Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan.....	68
3. Klasifikasi Jalan.....	69
4. Hubungan Antara Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	73
D. Infrastruktur Listrik	75
1. Pengertian Infrastruktur Listrik	75
2. Hubungan Antara Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi.....	77
F. Penelitian Terdahulu	78
G. Kerangka Pemikiran	81
H. Hipotesis	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	86
1. Jenis Penelitian.....	86
2. Sifat Penelitian.....	87
B. Jenis dan Sumber Data	87
C. Populasi dan Sampel.....	88
D. Metode Pengumpulan Data	89
1. Dokumentasi	89
2. Studi Pustaka.....	89
E. Definisi Variabel Penelitian.....	89
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	90
2. Variabel Bebas (Variabel Independen	90
F. Tehnik Analisis Data.....	91
1. Metode Analisis	91
2. Alat Analisis.....	92
a) Uji Asumsi Klasik	92
1) Uji Normalitas.....	92
2) Uji Multikolineritas.....	93
3) Uji Autokorelasi.....	94
4) Uji Heteroskedastisitas.....	94
b) Analisis Regresi Linier Berganda.....	94

c) Alat Analisis	95
1) Uji Hipotesis F	95
2) Uji Hipotesis T	96
d) Koefisien Determinasi	97

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara	98
2. Topografi	98
3. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Utara	99
4. Sarana Prasarana di Kabupaten Lampung Utara	102

B. Gambaran Hasil Penelitian

1. Infrastruktur Jalan	105
2. Infrastruktur Listrik	108
3. Pertumbuhan Ekonomi	109

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik	
a) Uji Normalitas	111
b) Uji Multikolenieritas	112
c) Uji Autokorelasi	113
d) Uji Heteroskedestisitas	114
2. Analisis Regresi Linier Berganda	116
3. Hasil Uji Hipotesis	
a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	118
b) Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)	119
c) Uji Koefisien Determinasi	120

D. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Secara Parsial	121
2. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Secara Simultan	128
3. Analisis Peranan Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun	

2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	130
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	140
Daftar Pustaka.....	142
Lampiran-lampiran	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen)	
Tahun 2007-2016.....	7
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Lampung Utara	
Menurut Lampangan Usaha (persen) Periode 2007-2016.....	9
Tabel 1.3 Anggaran Belanja Langsung Kabupaten Lampung Utara	
Tahun 2014-2015.....	15
Tabel 3.1 Oprasional Variabel Penelitian	90
Tabel 4.1 Daftar Bupati Lampung Utara Beserta Periode Jabatan	101
Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	102
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	103
Tabel 4.4 Total Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten	
Lampung Utara Tahun 2007-2016 (km).....	106
Tabel 4.5 Tota Daya Terjual di Kabupaten Lampung Utara Tahu	
2007-2016 (kwh)	109
Tabel 4.6 Total PDRB Kabupaten Lampung Utara ADHK 2000 Tahun	
2007-2016 (Juta Rupiah)	110
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	111
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	113
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	114
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda.....	116
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F)	118
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	121
Tabel 4.13 Kondisi Jalan Di Kabupaten Lampung Utara	
Tahun 2007-2016.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	81
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedestisitas	115



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Riset
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Data Olahan SPSS
- Lampiran 5 : Tabel Uji F
- Lampiran 6 : Tabel Uji T
- Lampiran 7 : PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2010 (Persen).
- Lampiran 8 : PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Persen).
- Lampiran 9 : PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2009 (Juta Rupiah).
- Lampiran 10 : PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah).
- Lampiran 11 : Total Panjang Jalan Menurut Jenis permukaan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 (Dalam Kilo Meter (KM))
- Lampiran 12 : Jumlah Produksi Listrik Menurut Penggunaan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2011(kwh)
- Lampiran 13 : Jumlah Produksi Listrik Menurut Penggunaan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012-2016(kwh)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul ini adalah “**Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya).¹
2. **Pengaruh** adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
3. **Infrastruktur** adalah sistem fisik yang menyediakan jalan, listrik, transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/Analisis> (18 januari 2018).

² Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengaruh> (18 januari 2018).

publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.³

4. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁴
5. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunah.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal ini adalah suatu penelitian ilmiah pembangunan ekonomi. Dalam hal ini terkait dengan infrastruktur yang merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi. Dengan adanya infrastruktur yang tidak memadai maka proses pembangunan ekonomi melambat. Hal ini pun terjadi dikabupaten Lampung Utara, dimana infrastruktur yang ada dikabupaten Lampung Utara saat ini belum memadai.

³Reza Pahlevi, "Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia".(Skripsi program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma, Jakarta,2013), h. 10

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*(Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h.19

B. Alasan memilih judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis pengaruh infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap Pertumbuhan ekonomi dikabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Infrastruktur penting bagi pembangunan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hampir dalam semua aktifitas masyarakat dan pemerintah, keberadaan infrastruktur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi kebutuhan dasar. Oleh karenanya dalam upaya pembangunan ekonomi, pengembangan sektor infrastruktur perlu diperhatikan mengingat begitu pentingnya infrastruktur bagi pertumbuhan ekonomi.

- a. Infrastruktur jalan penting karena di yakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Infrastruktur jalan dapat memperlancar arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu daerah ke daerah lain atau dari pusat-pusat produksi ekonomi.
- b. Infrastruktur listrik juga penting terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pada zaman modern ini dimana semua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat dari energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan,

kesehatan, industri, dan hampir semua kegiatan lainnya. Kekurangan energi listrik akan mengakibatkan kegiatan proses produksi akan terhambat sehingga jumlah produksi akan berkurang dan akan mengakibatkan menurunnya pendapatan.

Dikabupaten Lampung Utara sendiri merupakan kabupaten dimana infrastruktur yang ada belum memadai dalam proses pembangunan ekonomi. Infrastruktur jalan yang masih banyak yang rusak akan mempengaruhi sulitnya mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain, berdasarkan data kondisi jalan yang ada di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 jumlah kondisi jalan rusak lebih tinggi dibandingkan dengan jalan baik, kondisi jalan rusak berjumlah 6.735,168 km sedangkan kondisi jalan baik berjumlah 6.328,233 km untuk kondisi jalan sedang 6.375,096 km dan kondisi jalan sangat rusak berjumlah 6.379,644 km, tingginya jumlah kondisi jalan yang rusak tentunya akan mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Sarana penerangan atau listrik belum terdistribusi disemua desa dan masih seringnya pemadaman listrik sedangkan listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranan penting untuk mendorong aktifitas ekonomi.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang

merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan proposal ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang perlukan.

C. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulan kemiskinan.⁶ Pada pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan, tingkat penciptaan kesempatan kerja dan kestabilan harga.⁷

Menurut Sukirno Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan

⁶Michael P. Tudaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta:Erlangga, 2011), h.18.

⁷Mankiw. N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam,(Jakarta,Erlangga,2006), h.212

masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁸

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses keberhasilan dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperperhitungkan segala perubahan yang ada. Selain itu pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Perekonomian Lampung pada

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.9

tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015. Sama halnya dengan pertumbuhan Lampung, perekonomian Nasional juga mengalami peningkatan, dimana PDB nasional tahun 2015 tumbuh 4,88 persen menjadi 5,02 persen di tahun 2016. Laju pertumbuhan PDRB Lampung tahun 2015 mencapai 5,13 persen, sedangkan tahun 2016 tumbuh sebesar 5,15 persen.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota (persen) tahun 2012-2016

Kabupaten / Kota		2012	2013	2014	2015	2016
1	Lampung Barat	6,37	6,87	5,56	5,32	5,01
2	Tanggamus	9,19	6,76	5,90	5,50	5,18
3	Lampung Selaan	5,96	6,41	5,80	5,38	5,22
4	Lampung Timur	4,24	8,96	2,87	4,58	4,20
5	Lampung Tengah	5,95	6,46	5,68	5,38	5,61
6	Lampung Utara	5,64	6,46	5,80	5,43	5,10
7	Way Kanan	5,55	5,28	5,68	5,27	5,14
8	Tulang Bawang	5,29	6,75	5,54	5,02	5,42
9	Pesawaran	5,87	6,20	5,59	5,03	5,07
10	Peringsewu	6,44	6,43	5,75	5,22	5,04
11	Mesuji	5,57	6,18	5,69	5,24	5,10
12	Tulang Bawang Barat	5,75	6,37	5,50	5,35	5,27

13	Pesisir Barat	–	5,54	5,10	4,94	5,31
14	Bandar Lampung	6,65	6,90	6,92	6,33	6,43
15	Metro	6,69	6,89	6,13	5,87	5,90
	Provinsi Lampung	6,44	5,77	5,08	5,13	5,15

Sumber: Badan Pusat Statistik provinsi Lampung

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya, Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada Kota Bandar Lampung dengan 6,0-6,9 persen. Sedangkan pada kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, dan Kota Metro berada pada kisaran 5,0-5,9 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur (4,20 persen).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Lampung Utara tahun 2016 sebesar 5,10 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 5,43 persen. Dalam kurun 2012-2016 pertumbuhan ekonomi Lampung Utara selalu menunjukkan pertumbuhan positif, namun demikian besarnya laju pertumbuhan naik turun, puncaknya pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Lampung Utara mencapai 6,46 persen dan melambat ditahun-tahun berikutnya.⁹

⁹ Katalog BPS, *Produk Domestik Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha*, BPS, Kabupaten Lampung Utara 2012-2016, h. 53

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Lampung Utara lebih lambat. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung naik dari 5,13 persen pada tahun 2015 menjadi 5,15 persen pada tahun 2016.¹⁰

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Lampung Utara Menurut Lapangan Usaha (persen) periode 2012-2016.

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,35	5,11	4,09	4,43	1,43
B	Pertambangan dan penggalian	7,40	5,71	4,43	8,86	6,47
C	Industri pengolahan	5,07	8,31	7,46	8,54	7,67
D	Pengadaan listrik dan gas	13,55	10,89	18,86	1,67	9,25
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3,72	0,27	4,48	1,71	4,13
F	Konstruksi	5,32	5,09	4,40	1,98	10,37
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	5,59	6,92	5,80	1,92	5,14
H	Transpotrasi dan perdagangan	8,05	9,41	8,96	13,48	8,11
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	7,93	8,06	8,10	11,17	7,28
J	Informasi dan komunikasi	13,55	10,62	10,93	8,78	16,42
K	Jasa keuangan dan asuransi	9,11	8,24	8,45	1,46	3,78
L	Real estat	8,42	9,21	9,44	5,93	6,40

¹⁰*Ibid.* h. 54

M	Jasa perusahaan	13,49	13,92	13,28	7,37	2,85
N	Administrasi pemerintah, asuransi dan jaminan sosial wajib	4,41	4,80	5,84	5,02	4,54
O	Jasa pendidikan	8,64	9,05	9,29	7,89	8,20
P	Jasa kesehatan	7,34	8,07	8,58	7,73	7,30
Q	Jasa lainnya	3,50	3,21	5,33	8,52	3,28
Produk Domestik Regional Bruto		5,46	6,46	5,80	5,43	5,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Lampung Utara

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2016 dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 16,42 persen, pertumbuhan yang tinggi disebabkan oleh perkembangan layanan selular dan peningkatan penggunaan layanan internet di masyarakat. Pertumbuhan tertinggi kedua pada lapangan usaha konstruksi sebesar 10,37 persen, dipengaruhi oleh meningkatnya pembangunan infrastruktur di Lampung Utara. Pertumbuhan tertinggi ketiga pada lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 9,25 persen, peningkatan jumlah pelanggan listrik menjadi pendorong naiknya pertumbuhan lapangan usaha ini.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara ada dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari SDA, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian skala produksi dan pembagian kerja. Sedangkan faktor non ekonomi terdiri dari faktor sosial, faktor

¹¹*Ibid.*

manusia, faktor politik dan administratif.¹² Menurut teori modern ada faktor-faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu faktor ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, stabilitas politik, kebijakan pemerintah dan birokrasi.¹³

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya harus diatur oleh pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur di atas dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena bersifat dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah tentang penyediaannya.¹⁴

Infrastruktur seperti jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Karena dengan adanya infrastruktur jalan yang memadai akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain. Ketersediaan infrastruktur lain seperti listrik juga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Infrastruktur listrik dapat mempengaruhi

¹² Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 76

¹³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Jakarta: Galia Indonesia, Juli 2011). h. 49

¹⁴ Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 Tentang percepatan penyediaan infrastruktur.

baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi rumah tangga maupun industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan.

Pada dasarnya, ketersediaan lain seperti infrastruktur listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranannya penting untuk mendorong aktifitas ekonomi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur memberikan dampak terhadap perekonomian melalui dua cara yaitu dampak secara langsung dan dampak secara tidak langsung. Dampak langsung dari adanya infrastruktur terhadap perekonomian adalah meningkatnya output dengan bertambahnya infrastruktur, sedangkan dampak tidak langsung adalah mampu mendorong kenaikan aktifitas perekonomian yang akan meningkatkan modal baik bagi pihak swasta maupun pihak pemerintah serta dapat menyerap tenaga kerja yang berakibat pada kenaikan output.

Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi. Pembangunan infrastruktur baik berupa jalan dan jaringan listrik sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Prasarana infrastruktur tidak hanya digunakan oleh pihak rumah tangga tetapi juga di gunakan oleh pihak swasta, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya infrastruktur ekonomi sehingga diharapkan mampu membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih efisien. Banyaknya infrastruktur seperti adanya akses

jalan dan listrik di perlukan untuk mempermudah aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki prasarana yang memadai mampu menarik para investor untuk berinvestasi ke daerahnya dan mampu berkembang cepat dibandingkan dengan wilayah yang memiliki prasarana minim.

Di sisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.¹⁵ Dengan menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, bahwa ekonomi yang ideal adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basid needs*).¹⁶

Sementara itu dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of right kind of output which can contribute to human welfare.* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia). Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi pada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertai dengan kontribusi yang merata dari output yang

¹⁵ Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h.2.

¹⁶ *Ibid.* h. 3

dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendis tribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Sedangkan ilmu ekonomi islam memandang pertumbuhan sebagai sebuah saran untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁷ Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam yaitu membangun ekonomi yang kuat, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al Mulk : 15)



تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kami (kembali setelah) dibangkitkan."¹⁸

Ayat diatas disebutkan dalam Al-Qur'an dalam konteks kemudahan pemanfaatan bumi, suatu Negara atau Daerah diharapkan dapat memanfaatkan potensi dan kekayaan yang ada di bumi guna meningkatkan perekonomian Negara atau Daerah tersebut. Sedangkan menurut dasar pemikiran teori klasik yang menerangkan bahwa, pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipicu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan

¹⁷Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 539.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 563.

maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat dan investasi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal yang ada, maka skala produksi meningkat dan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.¹⁹

Pada dasarnya pemerintah harus menciptakan suatu kondisi ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya dititik beratkan pada sektor ekonomi riil yang secara langsung maupun tidak langsung menyentuh kehidupan rakyat miskin, terutama dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan raya dan listrik sebagai prasarana dasar yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Akan tetapi pada kenyataannya hal yang terjadi sebaliknya pembangunan yang dirancang tidak berfungsi untuk kesejahteraan kepada masyarakat dikarenakan kecilnya APBD untuk pembangunan infrastruktur.

Tabel 1.3

Anggaran Belanja Langsung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2015.

No	Nama Satuan	Jumlah Anggaran Belanja Langsung	
		2014	2015
1.	Dinas Pekerjaan Umum	30.742.324.350	48.695.576.437
2.	Dinas Pendidikan	19.017.806.255	445.959.636.832
3.	Dinas Kesehatan	30.756.995.190	64.522.122.924

Sumber: APBD Kabupaten Lampung Utara 2014-2015

¹⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 48.

Berdasarkan data APBD kabupaten Lampung Utara diatas terlihat bahwa anggaran belanja langsung pada Dinas Pekerjaan Umum mengalami peningkatan, Namun hal tersebut belum mencukupi dan belum bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara, karna masih tingginya kondisi jalan yang rusak di Kabupaten Lampung Utara.

Dampak dari kekurangan infrastruktur yang ada disuatu wilayah akan mengurangi daya tarik investor untuk melakukan investarsi. Sehingga banyak perusahaan yang keluar dari bisnis atau membatalkan Investasinya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dikabupaten Lampung Utara sendiri merupakan kabupaten dimana infrastruktur yang ada belum memadai dalam proses pembangunan ekonomi. Infrastruktur jalan yang masih banyak yang rusak akan mempengaruhi sulitnya mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain, berdasarkan data kondisi jalan yang ada di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 jumlah kondisi jalan rusak lebih tinggi dibandingkan dengan jalan baik, kondisi jalan rusak berjumlah 6.735,168 km sedangkan kondisi jalan baik berjumlah 6.328,233 km untuk kondisi jalan sedang 6.375,096 km dan kondisi jalan sangat rusak berjumlah 6.379,644 km, tingginya jumlah kondisi jalan yang rusak tentunya akan mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Sarana penerangan atau listrik belum terdistribusi

disemua desa dan masih seringnya pemadaman listrik sedangkan listrik merupakan salah satu energi final yang memegang peranan penting untuk mendorong aktifitas ekonomi. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN LISTRIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2007-2016 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur yang dibahas skripsi ini meliputi jalan raya dan listrik yang ada di kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2007-2016.
2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dengan melihat pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Infrastruktur jalan dan listrik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016?

2. Apakah Infrastruktur jalan dan listrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016?
3. Bagaimanakah Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur jalan dan listrik kabupaten Lampung Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016 secara parsial.
- b) Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016 secara simultan.
- c) Untuk mengetahui bagaimanakah Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik kabupaten Lampung Utara dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan: *Pertama* bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil

pemikiran mengenai permasalahan apakah Infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016. Menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Islam. *Kedua* bagi penulis, menambah wawasan mengenai pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016 dalam perspektif ekonomi islam.

- b) Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan: *Pertama* bagi Pemerintah, agar dapat melakukan Peningkatan Infrastruktur jalan dan listrik guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Lampung Utara secara menyeluruh. *Kedua* bagi Masyarakat, agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanan pada tiga aspek yaitu: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.²¹ Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

²⁰ Raharjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), h. 1

²¹ Robinsoan Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 46

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.²²

Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusi dan ideology terhadap berbagai keadaan yang ada.²³

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan dari tahun ke tahun sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output yang semakin lama semakin tinggi.

Berdasarkan hal tersebut perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami suatu perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai dari tahun-tahun sebelumnya.

²²Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270

²³*Ibid.* h. 274

2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produk barang dan jasa.²⁴

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.

a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendekatan ini sering digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau unit kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang. Nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh dari unit produksi sebagai input antara, nilai yang ditambah sama dengan balas jasa faktor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.²⁵ Unit-unit produksi tersebut dalam

²⁴Katalog BPS, *Op. Cit.* h. 10

²⁵Yuri Murdo, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta: STIE Nusa Megarkencana. ISSN-1411-3880. h. 10

penyajian dikelompokkan menjadi sembilan sektor atau lapangan usaha, yaitu²⁶:

- 1) Pertanian
 - 2) Pertambangan dan penggalian
 - 3) Industri pengolahan
 - 4) Listrik, gas dan air bersih
 - 5) Bangunan dan konstruksi
 - 6) Perdagangan, hotel dan restoran
 - 7) Pengangkutan dan komunikasi
 - 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
 - 9) Jasa-jasa
- b. Pendekatan pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam Negeri. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan²⁷:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba).
- 2) Konsumsi pemerintah.

²⁶Katalog BPS, *Op. Cit.* h. 15

²⁷*Ibid.* h. 17

- 3) Pembentukan modal tetap domestic bruto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 4) Perubahan stok.
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

Penjumlahan seluruh komponen-komponen pengeluaran akhir diatas disebut PDRB atas dasar harga pasar.

c. Pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.²⁸

Demi memudahkan penggunaan data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut seketor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) mengembangkan jumlah nilai tambahh barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Struktur PDRB atas dasar harga berlaku .

²⁸Yuri Murdo, *Op. Cit.* h. 15

Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu disebut tahun dasar.

3. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Di dalam pertumbuhan ekonomi, lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor nonekonomi.²⁹

a. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut akan dibahas di bawah ini.³⁰

1) Sumber Alam

²⁹M. L. Jhiang, *Ekonomi, Pembangunan dan Perencanaan*, diterjemahkan oleh D. Guritno (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014). h. 67

³⁰*Ibid.*

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. "Tanah" sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Namun kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Tetapi yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

Di Negara kurang berkembang, sumber alam sering terbengkalai, kurang atau salah pemanfaatan. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab keterbelakangan itu. Tersedianya sumber alam secara melimpah saja belumlah cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang diperlukan ialah pemanfaatan secara tepat. Oleh karna itu, sumber alam dapat dikembangkan melalui perbaikan teknologi dan peningkatan ilmu pengetahuan. Setiap Negara dapat mengembangkan dirinya sendiri secara ekonomis melalui pemanfaatan sepenuhnya sumber alam mereka. Inggris misalnya, mengalami revolusi pertanian dengan menerapkan metode rotasi tanaman antara 1740-1760.

Begitu juga Prancis, mampu merevolusikan pertaniannya berdasarkan pola Inggris.³¹

Seringkali dikatakan pembangunan ekonomi dapat terjadi meskipun Negara bersangkutan kekurangan sumber daya alam, contohnya adalah Negara Jepang. Jepang yang kekurangan dalam sumber alam tetapi karena ia memiliki teknologi yang maju sehingga dapat menemukan cara untuk mengelola sumber alamnya yang terbatas. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana tersebut menurunkan biaya angkut, dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri. Hasilnya, perekonomian maju. Di Negara yang memiliki jalan raya, jalan kereta api, sungai, pertumbuhan ekonominya akan terdorong maju, seperti yang terjadi di Inggris, Jerman, Prancis, dan Belanda.

Jadi, dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi sehingga sumber daya dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut

³¹*Ibid.* h. 70

akumulasi modal atau pembentukan modal.³² Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu Negara (yaitu jumlah riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik) sehingga pada gilirannya memungkinkan Negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.³³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warsilan dan Ahmad Noor yang berjudul “Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda” menyatakan akumulasi modal diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan *output* dan pendapatan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan tingkat output yang ingin dicapai investasi Produktif yang bersifat langsung tersebut harus ditopang oleh berbagai investasi penunjang yang disebut dengan investasi infrastruktur sosial dan ekonomi. Pengadaan infrastruktur ini meliputi pembangunan jalan, penyediaan energi listrik, penyediaan sarana air bersih, perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, dan sebagainya.

³²*Ibid.* h. 72

³³ Warsilan dan Ahmad Noor, *Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*, Vol. 31, No. 2 (Samarinda: Universitas (P2U) LPPM Unisba, 2015), h. 364

Keseluruhan dari adanya penyediaan infrastruktur ini sangat dibutuhkan dalam menunjang dan mengintegrasikan aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu Negara.³⁴

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswasta tampil sebagai organisator dan pengambil risiko. Tetapi negara terbelakang langka akan tindakan wiraswasta. Faktor seperti kecilnya pasar, kurang modal, ketiadaan milik swasta dan perjanjian, kurang buruh terlatih dan terdidik, tidak tersedianya secara cukup bahan mentah dan fasilitas infrastruktur seperti pengangkutan, tenaga, dan sebagainya, mempertinggi risiko dan ketidakpastian. Itulah sebabnya negara seperti itu kekurangan wiraswastawan.

Disamping perusahaan swasta, pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat didalam memajukan ekonomi Negara maju dan Negara sedang berkembang.

Menuurut penelitian yang dilakukan oleh Dhita Nur Elia Fitria, organisasi bersifat sebagai fasilitator atau pelengkap modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini wirausahawan bertindak sebagai

³⁴*Ibid.* h. 365

penggerak organisasi dan pengambil resiko. Menurut Dhita, di Negara-negara berkembang jumlah wirausahawan sejati sangat langka, faktor seperti sempinya pasar, kurangnya modal, kurangnya buruh yang terlatih dan yang terdidik, kurangnya infrastruktur dan sebagainya akan mempertinggi resiko ketidak pastian.³⁵

Oleh sebab itu, dengan adanya oraganisasi yang baik diharapkan nantinya aka nada pelatihan bagi para buruh, pemberian bantuan modal, penyediaan pasar dan penyediaan infrastruktur. Itu semua dilakukan untuk memunculkan para usahawan-usahawan sejati, sehingga produktivitas meningkat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Kemajuan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.³⁶

Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin cara-cara lama yang diperbaiki dalam

³⁵Dhita Nur Elia Fitria, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Di Indonesia Tahun 198-2013* Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta, 2016. h. 41

³⁶Riduan Lubis, Johanna Maria, *Pengaruh Teknologi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) Provinsi DKI Jakarta*, Vol. 2 No. 1 (Jakarta: Diponogoro Journal Of Economic), h. 7

melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah.

Pentingnya kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi mengharuskan Negara-negara berkembang memetik manfaat dari sumber-sumber ilmu pengetahuan dibidang teknologi dari Negara maju seperti Jepang, Jerman, Prancis, dan Belanda. Beberapa Negara berkembang diharapkan dapat memodifikasi dan menerapkan teknologi Negara maju sesuai dengan daya serap dan kebutuhan sosial, ekonomi, dan teknik mereka masing-masing.³⁷

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan pentingnya arti pembagian kerja (*division of labor*) bagi perkembangan ekonomi.

Menurut penelitian Dhita Nur Elia Fitria yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, pembagian kerja menciptakan perbaikan kemampuan produksi ekonomi. pembagian kerja menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih terampil dari pada sebelumnya, akan menghemat waktu, akan mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses

³⁷ *Ibid.* h.8

baru dalam memproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan produktivitas, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Sebaliknya luas pasar tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu berapa besar perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan lainnya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan membagi luas pula, produksi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.³⁸

Negara terbelakang diketahui tidak dapat memetik manfaat dari pembagian kerja dan produksi skala luas dalam perekonomian ini lantaran pasar yang tidak sempurna.

b. Faktor Non Ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan di atas. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, "Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis." Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.³⁹

1) Faktor Sosial

³⁸Dhita Nur Elia Fitria, *Op. Cit.* h. 45

³⁹M. L. Jhiang, *Ekonomi, Loc. Cit.* h. 73

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan Barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*). Ia menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang Luwis sebut dengan “Hasrat untuk berhemat” dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi juga kian mendorong perubahan pandangan dan nilai sosial. Hal tersebut sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.⁴⁰

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi mereka.

Penggunaan secara tepat sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut: *Pertama*, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Sumberdaya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik jika jumlah penduduk dapat dikendalikan. *Kedua*, harus ada perubahan dalam pandangan buruh. Perilaku sosial dari buruh merupakan hal yang penting didalam pembangunan ekonomi.

⁴⁰Dhita Nur Elia Fitria, *Op. Cit.* h. 48

Peningkatan GNP perkapita berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak di kalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insan, yaitu, proses peningkatan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan. Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Tetapi jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, semakin sulit bagi negara terbelakang untuk menopang ledakan penduduk tersebut.⁴¹

Untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh. Hal ini memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan. Hanya tenaga buruh yang terdidik dan terlatih dengan efisiensi tinggi yang akan membawa masyarakat pada pembangunan ekonomi yang pesat. Jadi, persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesepakatan yang ada didalamnya.

3) Faktor Politik dan Administrasi

⁴¹Agung Budi Luhur Wibowo, *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006 - 2013*, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta, 2016. h. 46

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi Negara-negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi yang kokoh. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi Negara terbelakang.

Menurut Agung dalam penelitiannya, keadaan politik suatu negara mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada. Dimana kondisi politik yang stabil dan baik akan memberikan kenyamanan bagi para individu dan mendukung kinerja dalam produksi. Dengan demikian individu akan bebas berinovasi dan mengembangkan segala potensinya dengan leluasa. Sehingga dengan demikian pertumbuhan ekonomipun akan tercapai.⁴²

Oleh sebab itu, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi sangat penting dalam upaya percepatan pembangunan. Indonesia sebagai Negara berkembang yang memiliki sumberdaya yang melimpah dan kondisi geografis yang luas, sudah seharusnya mencontoh Negara-negara maju dalam mengelola potensi yang ada baik dari sektor ekonomi maupun dari sektor non ekonomi. Sama seperti Negara-negara berkembang lainnya yang melakukan pembaruan atau inovasi terhadap ilmu yang digunakan di Negara maju. Di Indonesia harus melakukan pembaruan atau inovasi ilmu yang sesuai digunakan di Indonesia.

⁴²*Ibid.* h.47

Menurut teori modern dalam buku *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* karya Tulus T.H. Tambunan. Ada faktor-faktor lain yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu faktor ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, stabilitas politik, kebijakan pemerintah dan birokrasi.⁴³

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap Negara. Setiap Negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

a. Teori Pertumbuhan Klasik⁴⁴

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature And Causes of The Wealth of Nations*". Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan selus-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi membawa kondisi ekonomi kepada *full employment*, dan jaminan pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner. Kebijakan pasar

⁴³Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Jakarta: Galia Indonesia, Juli 2011). h. 49

⁴⁴Lincoln Arsyad, *Loc. Cit.* h. 70

bebas dan pengurangan campur tangan pemerintah dianggap mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut karna adanya campur tangan tersebut hanya akan mengganggu bekerjanya mekanisme pasar.

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 4 (empat) tahap yaitu:⁴⁵

- 1) Tahap Berburu (*hunting*). Pada tahap ini tidak dikenal adanya hak-hak milik secara eksklusif. Semua anggota masyarakat memiliki kedudukan yang sama, baik secara ekonomi maupun sosial, dan hanya ada sedikit struktur formal karna masyarakat bersifat nomaden.
- 2) Tahap Beternak (*pastoral*). Susunan masyarakat pada tahap ini hampir sama dengan susunan masyarakat pada tahap berburu, hanya saja struktur hak milik dan akumulasi kekayaannya sudah diperluas. Pada tahap ini, Smith menekankan tentang peranan kaum penambala.
- 3) Tahap Pertanian (*Agriculture*). Ada beberapa karakteristik struktur kehidupan pada tahap ini yaitu: persediaan makanan yang lebih stabil, spesialisasi meningkat, dan populasi lebih besar. Pada umumnya, masyarakat pada tahap ini sudah mulai tinggal menetap pada lokasi tertentu.
- 4) Tahap Perdagangan (*commerce*). Tahap ini ditandai dengan berkembangnya secara pesat pertumbuhan kota dan pusat-pusat perdagangan.

⁴⁵*Ibid.* h. 73

Smith menambahkan bahwa seiring dengan laju perkembangan perekonomiannya, masyarakat akan bergerak dari tahap masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi.

Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

1) Pertumbuhan Output Total

Menurut Smith, unsure pokok dari sistem produksi suatu Negara ada tiga yaitu:⁴⁶

- a) Sumberdaya Alam yang Tersedia, menurut Smith, sumberdaya alam yang tersedia wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya alam belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan teris memacu pertumbuhan output. Namun, pertumbuhan output tersebut akan terhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara optimal.
- b) Sumberdaya Manusia, sumberdaya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk

⁴⁶*Ibid*, h.75

akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Dalam hal ini, Smith memandang tenaga kerja sebagai proses input dalam proses produksi dan pembagian kerja dan spesialisasi merupakan faktor kunci dari peningkatan produktivitas tenaga kerja.

- c) Akumulasi Modal yang dimiliki. Menurut Smith, stok modal memegang peranan paling penting dalam pembangunan ekonomi. Stok modal dapat diidentikkan sebagai “dana pembangunan”, cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada ketersediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu, stok modal merupakan unsur produk yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumberdaya alam tidak mampu lagi mengimbangi laju kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bias secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya adalah karna pertambahan modal sebagai input akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya

adalah peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dimungkinkan karena adanya spesialisasi.

Selain itu, ada dua faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan output disamping akumulasi modal yaitu: *pertama*, Makin melusanya pasar. Potensi pasar akan bias dicapai secara maksimal jika masyarakat diberi kebebasan dalam perdagangan dan melakukan kegiatan ekonomi. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan penghapusan segala hambatan yang ada , baik hambatan yang bersifat regulative maupun yang bersifat institutive. *Kedua*, adanya ingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan minimal. Tingkat keuntungan ini ada hubungannya dengan luas pasar. Jika pasar tidak tumbuh secara pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan segera merosot, dan akhirnya akan mengurangi gairah para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal. Menurut Smith, dalam jangka panjang tingkat keuntungan tersebut akan mencapai tingkat keuntungan minimum pada posisi stasioner perekonomian tersebut. Namun, perlu digaris bawahi bahwa semua hal diatas tidak lepas dari kondisi pasar. Smith mengasumsikan kondisi pasar yang paling sesuai dengan konsepnya adalah pasar persaingan sempurna.

2) Pertumbuhan Penduduk⁴⁷

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan memperluas pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perkonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian tenaga kerja diantara peara tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Mengenai corak dari proses pertumbuhan ekonomi, Smith menyatakan apabila pembanguan telah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara akumulatif. Apabila pasar berkembang, maka pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, dan pada akhirnya tingkat produktivitas pun turut mengalami kenaikan.

b. Teori Neo-klasik⁴⁸

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik ini berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini mengacu pada kerangka analisis pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klaasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan

⁴⁷*Ibid*, h. 76

⁴⁸Tulus T.H. Tambunan, *Op. Cit.* h. 46

faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitiannya, Solow menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi didalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Temuan Solow menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang mencapai 2,75 persen per tahun pada periode 1909 sampai 1949, lebih dari setengahnya (1,5 persen) merupakan kemajuan dari teknologi, sedangkan sisanya disebabkan oleh pertambahan jumlah penggunaan faktor produksi.⁴⁹

Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaatan penuh dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semua itu tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapitalis, dan kemajuan teknologi.

Dalam model Solow, proporsi faktor produksi diasumsikan dapat berubah (jumlah kapital dan tenaga kerja atau rasio dari kedua faktor ini dalam sebuah Proses produksi/produk tidak harus konstan, atau bias saling mensubstitusi) dan tingkat upah tenaga kerja dan suku bunga juga dapat berubah. Jika tenaga kerja tumbuh melebihi jumlah stok kapital, upah akan turun reaktif terhadap suku bunga. Atau sebaliknya, jika pertumbuhan kapital melebihi pertumbuhan tenaga kerja, maka suku bunga akan turun

⁴⁹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h. 88

relatif terhadap upah. Fleksibilitas harga faktor produksi ini yang memungkinkan jalur pertumbuhan pada model ini bias menjadi stabil. Berbeda dengan model H-O yang bias mengalami ketidak stabilan yang berkepanjangan jika syarat-syarat untuk mencapai pertumbuhan *warranted* tidak terpenuhi. Model ini menganalisis pertumbuhan ekonomi (Y) dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan dua faktor produksi, yaitu kapital (K) dan tenaga kerja (L) dapat tumbuh pada tingkat yang berbeda:



$$Y = K^{\alpha} (AL)^{\beta}$$

dimana:

A= Konstanta nilainya berbeda-beda untuk perekonomian yang berbeda, dan α dan β adalah elastisitas output terhadap capital dan tenaga kerja. Dalam fungsi produksi Cobba-Douglas, $\alpha + \beta = 1$ (atau $\beta = 1 - \alpha$), yang artinya bahwa peningkatan output sama persis dengan produktivitas fisik marginal dari kedua faktor produksi marginal tersebut dikalikan dengan kenaikannya. Hal ini mengimplikasikan skala hasil yang konstan.⁵⁰

c. Teori Neo-Keynesian

Model pertumbuhan yang masuk didalam kelompok teori neo-keynesian adalah model dari Harrod dan Domar yang mencoba memper luas teori Keynes, mengenai keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam

⁵⁰Tulus T.H. Tambunan, *Op. Cit.* h. 47

perspektif jangka panjang dengan melihat pengaruh dari investasi, baik pada permintaan agregat maupun pada perluasan kapasitas produk atau penawaran agregat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa model pertumbuhan dari Harrod dan Domar (dikenal dengan sebutan H-O) adalah gabungan dengan modifikasi dari model pertumbuhan dari Harrod dan Domar dan model pertumbuhan dari Harrod. Model dari Domar lebih memfokuskan pada laju pertumbuhan investasi ($\Delta I/I$), didalam modelnya, investasi (I) ditetapkan harus tumbuh dalam satu presentase yang konstan, sejalan s (*marginal propensity to save*), yaitu rasio dari pertumbuhan tabungan domestik (S) terhadap peningkatan PDB (Y), dan ICOR (*incremental capital output ratio*), yaitu rasio tambahan stok kapital terhadap tambahan output ($(\Delta I/\Delta Y) = k$), kedua-duanya konstan, Jadi, formulasinya sebagai berikut.

$$(\Delta I/I) = (I/ICOR)^s$$

Sedangkan penekanan dari model Harrod lebih pada pertumbuhan Y jangka panjang. Didalam modelnya, laju pertumbuhan keseimbangan yang membuat besarnya S yang direncanakan ditetapkan selalu sama dengan besarnya I yang direncanakan. Asumsi-asumsinya sebagai berikut.

- 1) Hasrat menabung adalah bagian proporsional dari pendapatan nasional: $s = S/Y$

- 2) Tambahan kapital untuk satu periode tertentu besarnya sama dengan investasi yang ada: $\Delta K = I$
- 3) Seluruh tabungan tersalur dalam investasi netto: $S = I = \Delta K$

Maka, pertumbuhan dirumuskan sebagai berikut:

$$g = \Delta Y/Y = (\Delta Y/I) / (Y/I) = (I/Y) (I/\Delta Y) = (S/Y) / (\Delta K/\Delta Y) = s/k$$

Persamaan diatas merupakan persamaan dasar dalam model Harrod.

Rumus dasar ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam satu kurun waktu tertentu akan bergantung pada tabungan (s) dan efisiensi kapital (k).

Dengan demikian, jika laju pertumbuhan ekonomi ingin ditingkatkan, maka bisa dengan dua cara, yaitu meningkatkan tabungan (memperbesar s) dan meningkatkan efisiensi/ produktivitas kapital (memperkecil k).⁵¹

d. Toeri Modern⁵²

Teori-teori atau model-model yang telah dibahas diatas, kurang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sejak tahu 1950-an dibanyak Negara didunia, kenyataannya pertumbuhan tersebut tiadak sepenuhnya hanya didorong oleh akumulasi modal dan penambahan jumlah tenaga kerja, tetapi juga disebabkan oleh peningkatan produktivitas dari kedua faktor produksi tersebut, Misalnya, Koreea Selatan yang miskin SDA dan kekuranga modal, pada awal pembangunannya setelah perang Korea berakhir

⁵¹Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h. 83

⁵²Tulus T.H. Tambunan, *Op. Cit.* h. 48

tahun 1953, bias dalam waktu yang singkat menghasilkan suatu kinerja ekonomi yang menakjubkan dengan laju pertumbuhan per tahun yang tinggi.

Model-model diatas hanya melihat pada satu sumber pertumbuhan saja, yaitu kontribusi dari penambahan jumlah dari faktor-faktor produksi. Padahal, pengalaman Korea Selatan menunjukkan bahwa sumber pertumbuhan yang penting adalah peningkatan produktivitas, bukan jumlah dari faktor-faktor produksi yang digunakan, dan ini mencerminkan adanya suatu progress teknologi. Sebuah pengalaman dari kelompok Negara-negara dan ekonomi-ekonomi industri baru seperti, China-taipe (Taiwan), Korea Selatan, Hong Kong, dan Singapura yang menunjukkan bahwa kontribusi modal per tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dominan, antara 50 persen sampai dengan 90 persen tetapi teknologi juga sangat berperan. Hal ini dicerminkan oleh nilai “sisa”, yaitu nilai produksi di dalam fungsi produksi Cobb Douglas. Nilai sisa ini dianggap sebagai efek dari pertumbuhan ekonomi produktivitas dari kedua faktor produksi tersebut secara total antara 10persen hingga 50 persen. Ini artinya kemajuan T menyumbang sekitar 10 persen hingga paling besar 50 persen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Akibat kelemahan teori-teori diatas, muncul pradikma baru yang member penekankan pada pengaruh dari progres teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi. Model-model berdasarkan pradikma baru ini disebut model pertumbuhan baru/ modern. Dalam teori modern ini, faktor-faktor

produksi yang krusial tidak hanya banyaknya tenaga kerja dan modal, tetapi juga kualitas SDM dan kemajuan teknologi (yang terkandung di dalam barang modal atau mesin), energi (khususnya energi alternatif), kewirausahaan, bahan baku dan material. Bahkan, dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, kualitas SDM dan teknologi merupakan dua faktor dalam satu paket yang menjadi penentu utama keberhasilan suatu bangsa dan Negara. Selain itu, faktor-faktor lain yang leh teori modern juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah (yang antara lain dicerminkan oleh besarnya pengeluaran pemerintah), birokrasi, dan dasar tukar internasional. Pentingnya faktor-faktor ini terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kasus-kasus di Negara Afrika, terutama Sub- Shahara Afrika. Menurut studi-studi yang ada, berhentinya pembangunan ekonomimdi Negara-negara tersebut disebabkan antara lain oleh kuaitas tenaga kerjanya yang sangat rendah, politik yan tidak stabil, peperangan, devisit keuangan pemerintah, dan keterbatasan infrastruktur.⁵³

Dilihat dari kerangka pemikiran kelompok teori modern tersebut, ada sejumlah perbedaaan yang mendasar dengan kelompok teori klasik dan neo-klasik atau neo-keynes. Diantaranya adalah yang mencakup tenaga kerja, kapital, dan kewirausahaan. Dalam kelompok teori modern, kualitas tenaga

⁵³*Ibid.* h. 49

kerja lebih penting dari kuantitasnya. Kualitas tenaga kerja tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan tetapi juga kondisi kesehatannya. Sekarang ini tingkat pendidikan dan kondisi kesehatan menjadi dua variabel bebas yang penting dalam analisa-analisa empiris dengan menggunakan pendekatan ekonometris mengenai pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan biasanya diukur dengan presentase tenaga kerja yang berpendidikan tinggi berdasarkan tenaga kerja, atau penduduk yang terdaftar dalam suatu tingkat pendidikan tertentu, misalnya pendidikan dasar. Sedangkan, tingkat kesehatan umumnya diukur dengan tingkat harapan hidup. Demikian pula dengan modal, kualitasnya (yang mencerminkan progres teknologi) lebih penting dibandingkan kuantitas (akumulasi modal).

Pada Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY) berupaya bukan saja pulih sebenarnya dari krisis ekonomi global 2008-2009 tetapi juga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkesinambungan sehingga bias dipasikan kedepan kesejahteraan masyarakat, yang dicerminkan oleh antara lain tingkat pendapatan riil per kapita meningkat. Namun Indonesia saat ini masing mengalami banyak kendala untuk mencapai tujuan tersebut, terutama masih buruknya kondisi infrastruktur dan masih rendahnya kualitas SDM. Seperti telah dibahas

sebelumnya bahwa di dalam model pertumbuhan modern, infrastruktur dan SDM merupakan input yang sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

Sejalan dengan itu pada saat ini presiden Joko Widodo sedang menggalakkan pembangunan infrastruktur di Indonesia, khususnya infrastruktur jalan. Tujuannya untuk memudahkan akses dan mobilitas barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu provinsi ke provinsi lain serta dari desa ke kota atau sebaliknya. Dengan dibangunnya infrastruktur tersebut diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan produksi. Pertumbuhan bukan soal kaitan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau marxisme yang berkembang di barat. Dalam kitab *Al-Kharaj* karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, dimana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun Al- Rasyid untuk mengatur pajak.⁵⁵

⁵⁴*Ibid.* h. 54

⁵⁵Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi Pertama, Jakarta. h. 125

Dalam perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa haql itu sesuai dengan kapital yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia, kemudian dilihat dari kebutuhan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusi dan tuntutan realitas keadilan sosial. Hal ini karna Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling member dan menjalankan tugas dalam kehidupan. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.⁵⁶

Tariqi mengungkapkan mengenai beberapa karakter dalam pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut⁵⁷:

- a. Keadilan, Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk

⁵⁶*Ibid.* h. 125

⁵⁷*Ibid.* h. 126

berbuat adil dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. An- Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵⁸

Dalam Ayat diatas Allah menjelaskan bahwa kita sebagai khalifah hendaknya bersikap adil dan selalu berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang status sosialnya. Juga Allah melarang kita berbuat kejahatan pada sesamamuslim, Allah memberikan cobaan kepada kita tidak lain hanya untuk menguji hambanya dan menjadikan ujian tersebut sebagai pelajaran dalam hidupnya.

- b. Bertanggung Jawab, Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam, dimana tanggung jawab memiliki dua sisi yang *pertama*,

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, h. 277.

tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian anggota lainnya, *kedua*, tanggung jawab Negara terhadap masyarakat.

- c. Mencukupi, Islam tidak hanya meletakkan karakteristik tentang tanggung jawab, namun tanggung jawab tersebut harus mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karena itu, Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberikan kemudahan, dan Negara hingga semua potensi menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi kemiskinan.
- d. Realistis, realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam dibidang pertumbuhan ekonomi, yaitu melihat dan mempelajari kejadian atau fenomena ekonomi pada masa dulu kemudian memperbaruinya sehingga sesuai dengan keadaan ekonomi sekarang dan diterapkan pada perekonomian yang sekarang.

B. Infrastruktur

1. Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur adalah pelayanan kepada masyarakat dalam skala besar seperti air, jalan raya, listrik, kereta api, sistem penerbangan, telepon komunikasi radio, dan lain-lainnya. Semua ini diperlukan untuk mendukung aktivitas perekonomian terutama dalam bidang perumahan, industri perdagangan, dan pertanian. Sarana pelayanan umum ini biasanya disediakan

pemerintah, tetapi karna keterbatasan dana saat ini sebagian infrastruktur dikerjakan oleh swasta.⁵⁹

Stone dalam Kodoatie mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.⁶⁰

Sistem infrastruktur merupakan pendukung dan fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.⁶¹

2. Jenis-Jenis Infrastruktur

Pemerintah melalui peraturan presiden nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi,

⁵⁹Eti Rochaerty & Ratih Tresnati, *amus Istilah Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 162

⁶⁰Dikutip dari Rindang Bangun Prasetyo & Muhammad Firdaus, *Jurnal ekonomi dan Kebijakan pembangunan* 2(2) 222-236 "Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Indonesia", 2012, Bogor. Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor, h. 225.

⁶¹Dikutip dari Fredy Posunah, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara"* Vol. 15 No. 02, 2015, Manado: Universitas Sam Ratulangi. h. 5

infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Pengelolaan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karna sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

Menurut Kodoatie infrastruktur sebagai pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Infrastruktur yang merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam hal pelayanan publik tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri dan terpisah. Keterpaduan tersebut menentukan nilai optimal pelayanan infrastruktur itu sendiri. Berdasarkan jenisnya, infrastruktur dibagi dalam 13 kategori sebagai berikut⁶²:

- a. Sistem penyediaan air, waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, dan fasilitas pengelolaan air (*treatment plant*).
- b. Sistem pengelolaan air limbah, pengumpulan, pengelolaan, pembuangan, dan daur ulang.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah (padat).
- d. Fasilitas pengelolaan banjir, drainase, dan irigasi.
- e. Fasilitas lintas air dan navigasi

⁶²Katolog BPS, *Op. Cit.* h. 8

- f. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandara udara, serta utilitas perlengkapan lainnya.
- g. Sistem transit publik.
- h. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi.
- i. Fasilitas gal alam.
- j. Gedung publik: sekolah, rumah sakit, gedung pemerintah, dll.
- k. Fasilitas perumahan publik.
- l. Taman kota: taman terbuka, plaza, dll.
- m. Fasilitas komunikasi.

Bank Dunia membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu:⁶³

- a. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktifitas ekonomi, meliputi *publik utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *publik work* (jalan, bendunagan, kanal, irigasi, dan dreinase) dan sektor transporttasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).
- b. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
- c. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

⁶³Rindang Bangun Prasetyo & Muhammad Firdaus, *Op. Cit*, h. 225

3. Fungsi Utama dan Tujuan Infrastruktur

Setiap hal yang dibuat/dibangun memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan pengertian diatas maka fungsi utamainfrastruktur adalah sebagai berikut⁶⁴:

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktifitas baik barang dan jasa, hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- c. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- d. Ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin, menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- e. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Prioritas pembangunan nasional diarahkan pada pembangunan infrastruktur di koridor-koridor ekonomi yang miliki daya dukung dan gerak yang efektif dan memiliki manfaat yang tinggi serta berantai terhadap pertumbuhan ekonomi sosial yang berkeadilan. Selain itu, pembangunan infrastruktur untuk memenuhi daya saing perekonomian nasional. Prioritas juga ditunjukan pencapaian ketahanan energi yang menjadi kelangsungan

⁶⁴Lincol Arsyad, *Op. Cit.* h. 40

pembangunan pertumbuhan nasional. Pembanguna infrastruktur bertujuan untuk⁶⁵:

- a. Meningkatkan kapasitas, kualitas dan kuantitas berbagai infrastruktur penunjang pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
- b. Percepatan pembangunan irigasi dalam rangka mendukung ketahanan pembangunan nasional.
- c. Percepatan penyediaan air baku di suatu wilayah atau daerah.
- d. Meningkatkan keterhubungan antar wilayah dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional dari berbagai sektor.
- e. Meningkatkan ketahanan energi.

4. Peran Infrastruktur

Infrastruktur umumnya berperan sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat luas yang penyediaannya dilakukan secara serentak. Tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas tersebut menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Penyediaan infrastruktur umum merupakan tanggung jawab pemerintah karna menyangkaut hajat hidup orang banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyediaan dan pengaturan dalam pengelolaan infrastruktur. Akan tetapi, tidak berarti bahwa pemerintah harus

⁶⁵RKP Presiden Republik Indonesia, *Bab V Bidang Infrastruktur*, RKP Presiden, Jakarta, 2010, h. 11.5.2

menyediakan secara keseluruhan karena sebagian tanggung jawab dapat diserahkan kepada pihak lain.⁶⁶

Penyediaan infrastruktur umum tersebut antara lain mencakup jaringan jalan, listrik, air minum, gas, saluran pembuangan limbah cair, sampah, dan jaringan telepon. Pelayanan infrastruktur umum untuk kehidupan sehari-hari yang berupa utilitas, listrik, air minum, atau telepon rumah diserahkan pengelolaannya kepada organisasi pemerintah, baik berupa BUMN, BUMD, dinas, dan UPT (Unit Pelayanan Teknis).

Jaringan utilitas sebagai bagian utama dalam infrastruktur untuk kehidupan sehari-hari seperti listrik, air minum, telepon, dan gas dibangun diatas dan dibawah tanah. Sepertihalnya sifat infrastruktur umumnya, jaringan utilitas juga mempunyai karakteristik yang mirip dengan infrastruktur umum lainnya. *Pertama*, pembangunan biasanya bersekala besar dan perlu investasi yang besar pula. *Kedua*, keberadaan bersifat jangka panjang sehingga perlu perencanaan yang matang agar member manfaat yang optimal dari berbagai sektor pembangunan baik dari perdagangan, pertanian, maupun industri.⁶⁷ Utilitas infrastruktur umum sangat penting dalam menentukan arah perkembangan pembangunan, infrastruktur mempunyai peranan utama atau

⁶⁶Warsilan dan Ahmad Noor, *Loc. Cit.* h. 361

⁶⁷Mulyono Sadyohutomo, *Manajemen Kota dan Wilayah*(Bandung: Bumi Aksara, 2008), h.

unsur kunci pemenuhan kebutuhan khalayak umum, infrastruktur yang dimaksud meliputi:

- a. Pemukiman.
- b. Penyediaan air bersih.
- c. Penelolaan limbah.
- d. Transportasi.
- e. Energi (listrik dan BBM)

Infrastruktur dikenal sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan khalayak pada umumnya, tetapi seperti yang sudah dijelaskan, infrastruktur juga berperan penting dalam dunia perekonomian.

5. Hubungan Antara Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan Gross Domestic Product (GDP) atau keseluruhan values added yang diciptakan di satu negara. Untuk melihat kesejahteraan orang per orang , pertumbuhan ekonomi diukur dengan GDP per kapita.⁶⁸

Menurut Mankiw ada beberapa hal yang menjadi sumber terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sumber pertumbuhan ekonomi yang paling utama adalah ketersediaan faktor kapital dan tenaga kerja. Peningkatan kapital dan

⁶⁸Tanjung Hapsari, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 201, h. 17

tenaga kerja akan meningkatkan output secara agregat di dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor publik dan privat dalam perekonomian, misalnya saja, sektor privat melakukan pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin produksi, dan sebagainya. Sedangkan sektor Publik dengan membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik yang disebut juga sebagai public capital.⁶⁹

Seperti penelitian sulvian dalam Tanjung Hapsari menjelaskan bahwa sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lainnya antara lain didapat dari proses capital deepening, human capital, dan kemajuan teknologi.⁷⁰ Capital deepening merupakan peningkatan jumlah kapital untuk setiap pekerja artinya pekerja lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya dikarenakan banyaknya akses untuk memanfaatkan kapital yang ada.

Di berbagai negara, pertumbuhan kapital untuk setiap pekerja memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian. Negara-negara seperti Amerika Serikat dan Jepang membuktikan bahwa akses yang semakin dapat dijangkau oleh setiap pekerja memudahkan para pekerja untuk dapat melaksanakan aktivitasnya dalam perekonomian. Mereka semakin dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga terjadi akumulasi capital yang dapat mendorong perekonomian mereka.

⁶⁹Mankiw Gregory, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98

⁷⁰Tanjung Hapsari, *Op. Cit.* h. 18

Selanjutnya adalah peningkatan modal manusia (human capital). Human capital berkenaan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang yang memberikan kontribusi terhadap tingkat produktivitas dan pendapatannya. Peningkatan pendidikan dan skill para pekerja juga memungkinkan terjadi efek limpahan kepada pekerja yang lain yaitu dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Secara teori, pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan akan lebih tinggi tingkat pendapatannya dengan memanfaatkan efek limpahan tersebut, secara agregat dapat terjadi peningkatan tingkat produktivitas dan pendapatan pada pekerja lain. Suvian menjelaskan bahwa peningkatan human capital akan meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Sumber yang terakhir adalah kemajuan teknologi. Sumber pertumbuhan ini memberikan efek yang tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi mempengaruhi cara kerja para pekerja. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam proses produksi. Suatu masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang sama akan lebih produktif ketika masyarakat tersebut mempunyai akses untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses produksi. Meningkatnya produktivitas akan meningkatkan tingkat pendapatan pekerja dan inilah yang akan mendorong perekonomian.

Peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng-lereng gunung atau lembah, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian itu, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi.⁷¹

6. Infrastruktur dalam Perspektif Islam

Dewasa ini, pembangunan infrastruktur sangat terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur disini terkait segala bangunan atau fasilitas fisik yang membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat di

⁷¹Warsilan dan Ahmad Noor, *Loc. Cit.* h. 361

sekitarnya. Seringkali pembangunan suatu fasilitas bangunan fisik membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat.⁷²

Di Indonesia yang memiliki kawasan hutan lindung harus memiliki konsep pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakikatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup lain. Tentunya ini perlu dipertimbangkan karna setiap pembangunan infrastruktur selalu berdampak pada lingkungan. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Furqan ayat 48-49 dan Al-Baqarah ayat 11-12).

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ نُفُثًا يَنْفُثُ بِهَا رَحْمَةً مِنَّا وَمُنَاقِبَاتٍ مِّنَ الْأَشْيَاءِ الَّتِي خَلَقْنَا وَلَهُ يَرْجِعُ الْأَشْيَاءَ إِلَىٰ مَوَاقِفِهَا
طُحُورًا ۚ لَّنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيِّتًا وَنُسْقِيهِ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya: Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkn dari langit air yang bersih. Agar (dengan air itu) kami menghidupkan Negri yang mati (tandus), dan kami memberikan minum kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.⁷³

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۚ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

⁷²Eli Susanti, *Antara Pembangunan Infrastruktur & Islam*, vol. 05 No. 02 (Jakarta, 2013), h.

⁷³ Kementrian Agama RI, *Op. Cit.* h. 364

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka, “jangan berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “sesungguhnya kami justru orang yang melakukan perbaikan”. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”⁷⁴

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga kita rawat dan kita lestarikan agar kelak nanti anak cucu kita masih dapat menikmati atas apa yang telah diberikan-Nya. Serta merencanakan pembangunan tata ruang yang tidak merugikan masyarakat, berharap pembangunan dan perkembangan kota menuju kebawah dan keatas maksudnya yaitu perkembangan kota mengarah kepada masyarakat lapisan bawah. Kita juga sebagai khalifah dilarang melakukan kerusakan di bumi. Justru kita harus melakukan pembangunan dalam hal ini pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan lingkungan. Untuk memajukan daerah tidak serta merta menggunakan berbagai macam cara hingga merusak lingkungan. Dimana berbagai kepentingan pembangunan sosial dan ekologi tetap bias terjaga dengan baik.

Islam juga mengenal konsep keadilan, dimana pemerintah sebagai pemegang wewenang tertinggi harus memberikan kebutuhan rakyatnya dengan adil. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 8.

⁷⁴ *Ibid.* h. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷⁵

Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih mengedepankan pembangunan infrastruktur dengan menghalalkan segala cara tanpa mementingkan aspek lingkungan. Dalam ekonomi Islam pembangunan infrastruktur dilakukan dengan mengedepan aspek moral dan lingkungan. Contohnya dengan membangun prasarana public dengan tidak merusak lingkungan. Manusia sebagai khalifah memiliki tugas untuk senantiasa mengelola dan menjaga sumberdaya yang ada demi keberlangsungan di masa yang akan datang.⁷⁶

Allah telah melarang bagi umat manusia untuk berbuat kerusakan dimuka bumi yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 41-42.

⁷⁵ Ibid. h. 108

⁷⁶ Eli Susanti, *Op. Cit.* h. 11

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
 عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah : Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”⁷⁷

Ayat diatas Allah secara tegas mengingatkan kepada manusia bahwa kerusakan lingkungan, baik yang di darat maupun yang ada di lautan adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang telah diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjaga alam ini. Namun kebanyakan dari manusia malah merusak alam. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu tanpa menggunakan akal dan pikiran terlebih dahulu. Selanjutnya Allah memerintahkan untuk mempelajari kejadian atau peristiwa dimasa lalu dan mengambil manfaat dari suatu peristiwa untuk digunakan sebagai pedoman hidup.

⁷⁷ Kementrian Agama RI, *Op. Cit.* h. 408

C. Infrastruktur Jalan

1. Pengertian Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar lainnya, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah.

Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah (*antar kota dan kampung-kampung*).⁷⁸

⁷⁸ Mesak Iek, "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6 No. 1 Februari, 2013, h. 32.

2. Tujuan dan Fungsi Infrastruktur Jalan

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran. Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya.

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah.

Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah.

Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain :

- a. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi akses darat. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
- b. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat (*community servicefunction*). Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.
- c. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai perkumpulan komunitas dan transportasi jarak jauh. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah Negerayang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.⁷⁹

3. Klasifikasi Jalan

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 mengenai jalan maka jalan dapat diklasifikasikan menjadi 3 klasifikasi jalan, yaitu: Klasifikasi jalan menurut peran dan fungsi, klasifikasi jalan menurut wewenan, klasifikasi jalan berdasarkan muatan sumbu.

a. Klasifikasi Jalan Menurut Fungsinya

Klasifikasi jalan umum menurut peran dan fungsinya, terdiri dari:

⁷⁹Zulfi Haris, *Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara*, Tesis Fakultas Ekonomi, Program Megister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Jakarta, 2012. h. 33

1). Jalan Arteri, merupakan njalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama, dengan cirri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi scara berdaya guna. Jika ditinjau dari peranannya persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan arteri adalah: Kecepatan rencana > 60 km/jm, lebar badan jalan $> 8,0$ meter, kapasitas jalan lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata, jalan masuk dibatasi secara efisisen sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan dapat tercapai, tidak boleh terganggu oleh kegiatan local,jalan arteri tidak terputus walaupun memasuki kota.

2). Jalan kolektif, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi, dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan kolektif adalah: Kecepatan rencana > 40 km/jam, lebar badan jalan $> 7,0$ meter, kapasitas jalan lebih besar atau sama dengan volume lalulintas rata-rata, jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan tidak terganggu, tidak boleh terganggu oleh kegiatan local, jalan kolektor tidak terputus walaupun memasuki daerah kota.

3). Jalan Lokal, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan cirri perjalanna jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh jalan local adalah: Jalan local tidak

terputus walaupun memasuki desa, lebar badan jalan $> 6,0$ meter, kecepatan rencana > 20 km/jam.

4). Jalan Lingkungan, merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan cirri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.

b. Klasifikasi Jalan Menurut Wewenang

Tujuan pengelompokan jalan dimaksudkan untuk mewujudkan kepastian hukum penyelenggaraan jalan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Klasifikasi jalan menurut wewenang terdiri dari:

1). Jalan Negara, merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antara ibukota provinsi dan jalan strategis Negara serta jalan tol.

2). Jalan Provinsi, merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antara ibukota kabupaten/kota dengan jalan strategis provinsi.

3). Jalan Kabupaten, merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk jalan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukotakecamatan, antara ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten dan jalan strategis kabupaten.

4). Jalan Desa, merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan atau antar pemukiman didalam desa serta jalan lingkungan.

c. Klasifikasi Jalan Menurut Muatan Sumbu

1). Jalan Kelas I, yaitu jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan lebih besar dari 10 ton, yang saat ini belum digunakan di Indonesia, namun sudah dikembangkan diberbagai Negara maju seperti Prancis telah mencapai sumbu muatan sebesar 13 ton.

2). Jalan Kelas II, yaitu jalan arteri yang dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu seberat 10 ton, jalan kelas ini sesuai untuk angkutan peti kemas.

3). Jalan Kelas IIIA, yaitu jalan arteri atau kolektor yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 18 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

4). Jalan Kelas IIIB, yaitu jalankolektor yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter, ukuran panjang tidak melebihi 12 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

5). Jalan Kelas IIIC, yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,1

meter, ukuran panjang tidak melebihi 9 meter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton.

Menurut penelitian Ikhsan dalam Sri Yara Arafah menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada.⁸⁰

4. Hubungan Antara Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan yang merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Jalan berperan penting dalam merangsang maupun mengatisipasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Karena itu setiap negara melakukan investasi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan. Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah Negara untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan

⁸⁰Sri Yara Arafah, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan*, Tesis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 2017, h.18

industri, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, prasarana yang minim dan buruk kondisinya menjadi hambatan dalam mengembangkan perekonomian. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Admaji dan Kasyful Mahalli pada tahun 2013 di Kota Sibolga dengan judul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”, hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga artinya semakin tinggi nilai variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatkan tingkat pertumbuhan.

Ikhsan menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi

⁸¹ Enik Widayati, Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Pulau Jawa Periode 2000-2008, *Media Ekonomi*, Vol. 18 No. 1, April 2010, h. 45-46.

sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada.⁸²

D. Infrastruktur Listrik

1. Pengertian Infrastruktur Listrik

Infrastruktur lain yang juga sangat penting bagi perekonomian wilayah adalah Kelistrikan. Pembangunan Infrastruktur Kelistrikan yang selanjutnya disingkat PIK adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan dalam rangka penyediaan Infrastruktur Ketenagalistrikan. Infrastruktur Ketenagalistrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya.⁸³

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

⁸²Sri Yara Arafah, *Loc. Cit.* h. 33

⁸³Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2017 tentang perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 Tentang percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, pasal 1 ayat (1-2)

Menurut Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan dengan menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.⁸⁴

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.⁸⁵

⁸⁴ Harry Kurniadi Atmaja, Kasyful Mahalli, *Loc. Cit.* h. 8

⁸⁵ *Ibid.* h. 35

2. Hubungan Antara Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

Energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan PDRB yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013.

Menurut Ade Ayu Winanada Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir di semua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan lainnya. Kegiatan ekonomi juga tentunya sangat dibantu oleh kehadiran energi listrik. Produksi barang dan jasa ekonomi akan lebih efektif dan efisien dengan hadirnya alat-alat modern yang tentunya menggunakan energi listrik. Efektif dan efisiennya produktivitas barang dan jasa ekonomi ini tentunya akan meningkatkan output perekonomian secara signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi secara nasional juga meningkat.⁸⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Admaji dan Kasyful Mahalli pada tahun 2013 di Kota Sibolga yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur

⁸⁶Ade Ayu Winanada, *Loc. Cit.* h. 32

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”, hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa jalan dan air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga, sedangkan variable listrik dan telekomunikasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sibolga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sedangkan variable listrik dan air bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013.

Penelitian selanjutnya oleh Evanti Andriani syahputri pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Jawa Barat”, menunjukan bahwa infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Barat.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Desty Nurhidyati Chaerunnisa pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Suka Bumi tahun 1990-2012”, bahwa infrastruktur listrik dan panjang jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Suka Bumi.

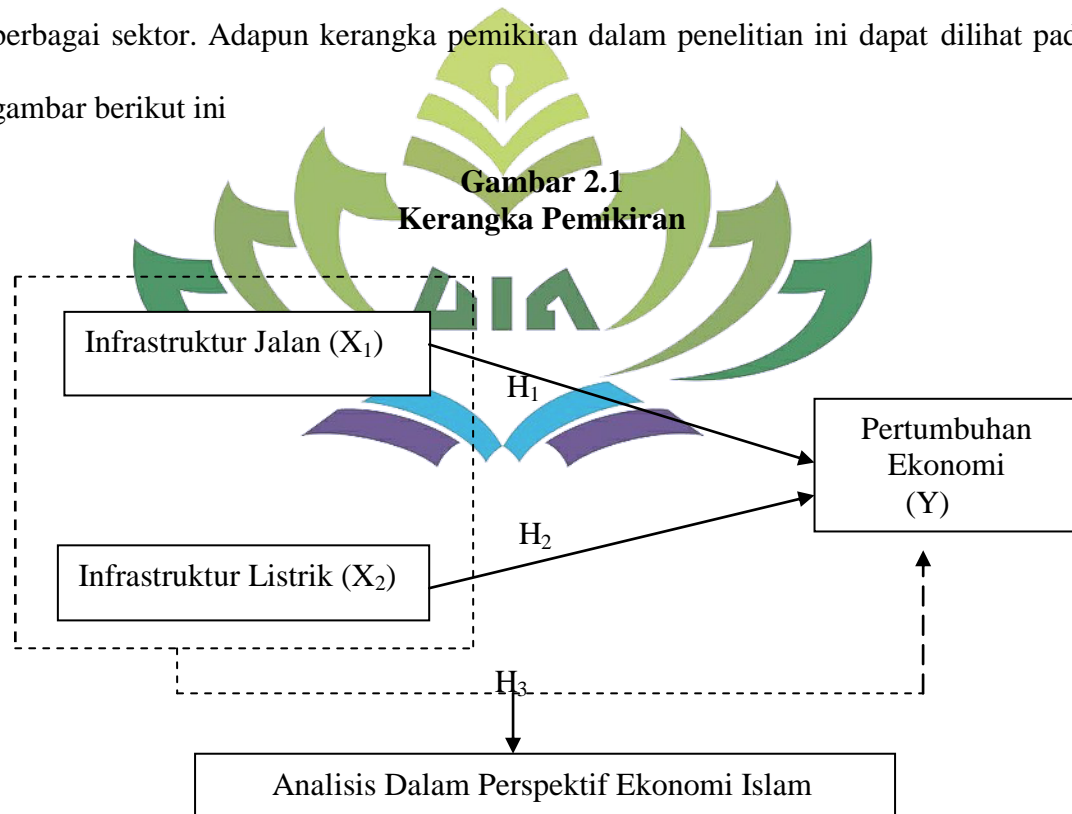
Dari beberapa penelitian terdahulu ada perbedaan hasil penelitian seperti menurut Evanti AndrianiSyahputri pada Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ade Ayu Winanda hasil yang diperoleh bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sedangkan variable listrik dan air bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Admaji dan Kasyful Mahalli, hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukan bahwa jalan dan air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga, sedangkan variable listrik dan telekomunikasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sibolga. Adanya perbedaan hasil penelitian disebabkan perbedaan tahun penelitian dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah sehingga peneliti ingin meneliti apakah Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dan berbeda hasil terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

G. Kerangka Pemikiran

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumberdaya yang ada di daerah tersebut sulit untuk berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka

akanmerangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang padaakhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkankarena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.

Dalam penelitian ini difokuskanpada infrastruktur ekonomi yang meliputiinfrastruktur jalan dan listrik. Kemudian peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini akan meningkatkan aktivitas produksi dari berbagai sektor. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini



Keterangan:

- : Secara Parsial
 - - - - -→ : Secara Simultan

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka diketengahkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumberdaya yang ada di daerah tersebut sulit untuk berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.

Infrastruktur seperti jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Karena dengan adanya infrastruktur jalan yang memadai akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu daerah ke daerah lain.

Ikhsan menyatakan bahwa infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harry Kurniadi Admaji dan Kasyful Mahalli pada tahun 2013 di Kota Sibolga yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”, hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa jalan dan air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga, sedangkan variabel listrik dan telekomunikasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sibolga. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya adalah:

- a) H_0 : Infrastruktur jalan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016 secara parsial.
- b) H_1 : Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016 secara parsial.

2. Pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak

hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

Listrik merupakan salah satu energy final yang memegang peranannya penting untuk mendorong aktifitas ekonomi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

Menurut Harry dan Kasyful menyatakan bahwa kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan dengan menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”, hasil dari penelitian ini menunjukkan infrastruktur listrik dan air bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya adalah:

- a) H_0 : Infrastruktur Listrik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016 secara parsial.
- b) H_2 : Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016 secara parsial.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh Infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) H_0 : Infrastruktur jalan dan listrik secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016.
- b) H_3 : Infrastruktur jalan dan listrik secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁷

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁸ Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data survey tahunan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), H.13

⁸⁸ Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.45

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif (Hubungan) , yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu infrastruktur jalan dan listrik terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁸⁹

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.⁹⁰ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis Analisis Pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara baik secara simultan maupun parsial ditinjau dalam persepektif Ekonomi Islam.

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁹¹ Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lampung Utara.

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015), h.16

⁹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h.5

⁹¹ Iqbal Hasan, *Op.cit*, h. 82

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹². Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan tahunan PDRB ADHK pertahun selama Kabupaten Lampung Utara berdiri yang telah di publikasikan oleh BPS Kabupaten Lampung Utara, Infrastruktur Jalan Pertahun dan Infrastruktur Listrik pertahun yang diambil menjadi sampel yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2007 – 2016.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁹³ Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu kevalidan data dan ketersediaan data yang ada menurut pimpinan Badan Pusat statistik (BPS), Dinas Pekerjaan Umum (DPU), PT. PLN Kabupaten Lampung Utara hanya pada Tahun 2007-2016.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian⁹⁴. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2007-2016.

⁹²Sugiyono, *Op.Cit*, h. 119

⁹³*Ibid*, h.126

⁹⁴*Ibid*, h. 120

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan tahunan dan dokumen lainnya.⁹⁵ Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.⁹⁶

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

⁹⁵*Ibid*,h.87

⁹⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Kencana Alumni, 1998) , h.141

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Data pertumbuhan ekonomi yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BPS Kabupaten Lampung Utara yang diambil dari tahun 2007-2016.

2. Variabel Bebas (Variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah data infrastruktur jalan dan listrik yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan PT. PLN Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio. Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan dalam alat uji statistik yang sesuai.

Tabel 3.1
Daftar Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Skala pengukuran variabel	Sumber Data
Infrastruktur Jalan (X_1)	Infrastruktur Jalan adalah total panjang jalan menurut jenis permukaannya di Kabupaten Lampung Utara.	Rasio (km)	Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Lampung Utara.

Infrastruktur Listrik (X_2)	Infrastruktur Listrik adalah Total daya listrik yang terjual di Kabupaten Lampung Utara.	Rasio (kwh)	PT. PLN Kabupaten Lampung Utara.
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Total PDRB atas harga konstan 2000 yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.	Rasio (Rp)	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Utara.

Sumber: Skripsi, Agung Budi Luhur Wibiowo 2016.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.⁹⁷

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikandata observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini

⁹⁷Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*(Yogyakarta: ANDI,2002),h.42.

ditujukan untuk mengetahui Pengaruh infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁹⁸

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05 Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas⁹⁹. Untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:¹⁰⁰

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2} \quad \text{dan} \quad (\hat{\beta}_i) = 1/VIF$$

Keterangan:

VIF : Variance Inflation Factor

R^2 : R-Square

di mana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.207.

¹⁰⁰ Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 134

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰¹ Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.¹⁰²

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁰³

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel

¹⁰¹Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 5.26

¹⁰²*Ibit.*,

¹⁰³Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2009), h.373

dependent. persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :¹⁰⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Bilangan Konstanta

e = Error

b_1X_1 = Infrastruktur Jalan

b_2X_2 = Infrastruktur Listrik

c. Alat Analisis

1. Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai f hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Korelasi

K = variable independent

N = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan uji berikut:¹⁰⁵

¹⁰⁴Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),h.6

¹⁰⁵Sudjana, *Metode Statistic*, (Bandung : PT.Tarsito,2009),h.373

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :¹⁰⁶

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

2. Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia yang merupakan variabel dependennya. Adapun persamaan rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = koefisien korelasi

Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai

¹⁰⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012),h.89

probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program spss sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :¹⁰⁸

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

d. Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang di peroleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Sudjana, *Loc.Cit.* h. 373

¹⁰⁸ Iqbal Hasan, *Loc.Cit.*

¹⁰⁹ Sudjana, *Op Cit.* h. 373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten yang beradadi provinsi Lampung yang secara geografis terletak pada 104040' sampai 105080' Bujur Timur dan 404' sampai 506' Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.725,63KM² atau 7,72 persen dari luas provinsi lampung dengan batas wilayah sebagaiberikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

2. Topografi

Secara topografi, di sebelah barat Kabupaten Lampung Utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian anantara 450-1500 m dari permukaan laut, dan pada bagian timur merupakan dataran rendah yang tertutup awan vulkanis, dengan kondisi iklim tropis, musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun. Temperatur rata-rata 300 C, dengan jumlah hujan 197 mm/bukan dan hari hujan rata-rata 12 hari/bulan.

Berdasarkan Perda N0.08 tahun 2006 Secara administrasi wilayah Kabupaten Lampung Utara terbagi atas 23 kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Dengan luas wilayah adalah 272.563 Ha yang terdiri dari kecamatan Bukit Kemuning, Abung Tinggi, Tanjung raja, Abung Barat, Abung Tengah, Abung Kunang, Abung Pekurun, Kotabumi, Kotabumi Utara, Kotabumi selatan, Abung Semuli, Blambangan pagar, Abung Timur, Abung Surakarta, Abung selatan, Muara Sungkai, Bunga mayang, Sungkai barat, Sungkai Jaya, Sungkai Utara, Hulu sungkai, sungkai tengah. Wilayah Kabupaten Lampung Utara merupakan daerah Agraris dengan mata pencaharian pokok penduduknya di sektor pertanian.

3. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Utara

Pada awal masa kemerdekaan, berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1945, Lampung Utara merupakan wilayah administratif di bawah Karesidenan Lampung yang terbagi atas beberapa kawedanan, kecamatan dan marga. Pemerintahan marga dihapuskan dengan Peraturan Residen 3 Desember 1952 Nomor 153/1952 dan dibentuklah “Negeri” yang menggantikan status marga dengan pemberian hak otonomi sepenuhnya berkedudukan di bawah kecamatan. Dengan terjadinya pemekaran beberapa kecamatan, terjadilah suatu negeri di bawah beberapa kecamatan, sehingga dalam tugas pemerintahan sering terjadi benturan. Status pemerintahan negeri

dan kawedanan juga dihapuskan dengan berlakunya UU RI Nomor 18 Tahun 1965.

Berdasarkan UU RI Nomor 4 (Darurat) Tahun 1965, juncto UU RI Nomor 28 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Sumatera Selatan, terbentuklah Kabupaten Lampung Utara di bawah Provinsi Sumatera Selatan. Dengan terbentuknya Provinsi Lampung berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 1964, maka secara otomatis Kabupaten Lampung Utara masuk sebagai bagian dari Provinsi Lampung.

Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,50 km² kini tinggal 2.765,63 km². Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Wilayah Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan dan Pesisir Utara.

Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali

berkurang 6 kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baradatu, Banjit dan Kasui. Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Selatan, Abung Timur, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja dan Bukit Kemuning.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2000 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan dengan mendefinitifkan 8 kecamatan pembantu yaitu : Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Semuli, Abung Surakarta, Abung Tengah, Abung Tinggi, Bunga Mayang dan Muara Sungkai. Lalu pada tanggal 15 Agustus 2006 Kabupaten Lampung Utara telah dimekarkan kembali menjadi 7 kecamatan baru berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006. Sedangkan hari kelahiran Kabupaten Lampung Utara, setelah melalui berbagai kajian, disepakati jatuh tanggal 15 Juni 1946 dan ini disahkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002.

Tabel. 4.1

Daftar Bupati Kabupaten Lampung Utara Beserta Periode Jabatan

No	Nama Bupati	Periode Jabatan
1	Pangeran Ingguan	1959 - 1960
2	A. Somad	1960 - 1965
3	M. Syarif	1965- 1967
4	A. Rifal	1967- 1972
5	TRA. Syukri	1972- 1973

6	Djuaini Ahmad	1973- 1978
7	Masno Asmono	1978- 1988
8	Djufri A. H. Adam	1988- 1994
9	Ahmad Gumbira	1994- 1998
	Hairi Fasyah	1998 - 2009
	Drs. Zainal Abidin, MM	2009 - 2014
12	H. Agung Ilmu Mangku Negara, S. STP, MH	2014 - Sekarang

Sumber: Lampung Utara Dalam Angka 2017

4. Sarana Prasarana di Kabupaten Lampung Utara

a. Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetensi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara, bahwa:

Tabel. 4.2
Jumlah Fasilitas Pendidikan

Kecamatan	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA	Total
Bukit Kemuning	26	4	6	7	2	3	4	52
Abung Tinggi	12	1	2	1	3	-	-	19
Tanjung Raja	33	4	5	2	2	-	1	47
Abung Barat	19	1	6	1	1	-	-	27
Abung Tengah	13	0	3	2	2	1	1	22
Abung Kunang	10	1	1	1	1	-	1	15
Abung Pekurun	10	0	2	1	1	-	-	14
Kotabumi	30	5	10	3	2	2	2	64
Kotabumi Utara	23	4	5	3	2	3	3	43

Kotabumi Selatan	37	3	12	6	12	6	1	77
Abung Selatan	31	1	6	3	2	4	4	51
Abung Semuli	15	1	6	2	2	2	-	28
Blambangan Pagar	11	3	2	4	2	-	2	24
Abung Timur	25	4	6	4	3	1	2	45
Abung Surakarta	17	4	5	3	-	1	2	32
Sungkai Selatan	18	5	3	3	1	-	2	32
Muara Sungkai	13	0	2	2	-	-	-	17
Bunga Mayang	19	4	7	3	2	1	1	32
Sungkai Barat	12	2	4	1	3	1	1	24
Sungkai Jaya	8	1	1	1	1	-	1	23
Sungkai Utara	28	5	6	6	2	-	4	52
Hulu Sungkai	12	2	3	1	-	1	-	19
Sungkai Tengah	11	4	2	4	2	-	1	24

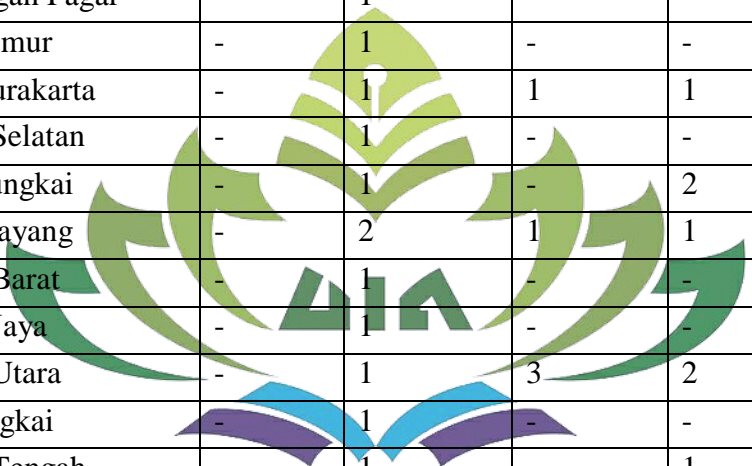
Sumber: Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka 2017

b. Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan maka Kabupaten Lampung Utara terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

Tabel. 4.3
Jumlah Fasilitas Kesehatan

Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Klinik Bersalin	Klinik	Posyandu
Bukit Kemuning	-	1	4	1	37
Abung Tinggi	-	1	-	-	18



Tanjung Raja	-	1	1	-	41
Abung Barat	-	1	1	2	25
Abung Tengah	-	1	-	1	14
Abung Kunang	-	1	-	-	12
Abung Pekurun	-	1	1	-	13
Kotabumi	1	2	4	8	46
Kotabumi Utara	-	1	1	4	35
Kotabumi Selatan	1	2	4	8	50
Abung Selatan	1	2	1	5	29
Abung Semuli	-	1	1	2	26
Blambangan Pagar	-	1	-	-	20
Abung Timur	-	1	-	-	42
Abung Surakarta	-	1	1	1	31
Sungkai Selatan	-	1	-	-	25
Muara Sungkai	-	1	-	2	17
Bunga Mayang	-	2	1	1	25
Sungkai Barat	-	1	-	-	20
Sungkai Jaya	-	1	-	-	23
Sungkai Utara	-	1	3	2	31
Hulu Sungkai	-	1	-	-	13
Sungkai Tengah	-	1	-	1	17
Jumlah	3	27	23	38	610

Sumber: Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka 2017

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisa Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*Software*)

computer SPSS 17 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karna itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pertumbuhan ekonomi (PDRB), Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara dari tahun ke tahun.

1. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur Jalan adalah prasarana angkutan darat yang menghubungkan kawasan satu dengan kawasan yang lain. Untuk memperlancar arus mobilitas barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar lainnya perlu adanya kondisi jalan yang memadai, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah. Adapun Total Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Total Panjang Jalan Menurut Jenis permukaan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 (Dalam Kilo
Meter (KM))

No	Klasifikasi jenis Permukaan	Panjang Jalan (km)									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Negara	76,23	73,35	73,35	73,35	73,350	73,35	73,750	73,350	82,350	82,350
	a. Aspal	76,23	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Krikil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Hotmix	-	73,350	73,350	73,35	73,350	73,35	73,750	73,350	82,350	82,350
	d. Batu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Tanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Provinsi	176,060	170,732	170,732	570,25	170,250	571,06	89,920	270,250	270,250	351,920
	a. Aspal	176,060	22,750	22,750	422,75	22,750	422,75	-	122,750	122,750	262,000
	b. Krikil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Hotmix	-	147,982	147,982	147,50	147,500	148,31	89,920	147,000	147,000	89,920
	d. Batu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Tanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kabupaten	2.082,88	2.100,42	2.107,65	2.100,42	2.143,130	2.200,42	2.142,230	2.071,995	2.171,995	2.130,783
	a. Aspal	603,12	866,939	866,939	951,39	908,760	951,39	937,740	1.046,381	1.046,648	908,760
	b. Krikil	314,68	280,901	281,151	220,75	188,000	220,75	176,200	132,150	132,150	189,000
	c. Hotmix	154,59	192,306	192,306	272,18	418,520	272,18	445,520	518,754	518,754	418,520
	d. Batu	322,91	210,060	210,310	134,41	337,480	234,41	341,720	271,210	271,710	338,480
	e. Tanah	687,58	550,214	550,437	521,69	276,200	521,69	241,950	202,500	203,000	287,383
4	Desa	-	1.069,000	1.069,000	1.106,723	1.068,500	1.091,74	1.410,517	1.310,517	1.410,517	1.627,500
	a. Aspal	-	15,700	15,700	22,75	40,000	22,75	282,017	282,017	282,017	40,000
	b. Krikil	-	65,500	66,000	83,52	80,500	83,52	80,500	80,500	80,750	239,500
	c. Batu	-	70,500	72,000	102,75	107,000	102,75	207,000	107,000	107,7500	207,000

d. Tanah	-	917,300	934,300	882,75	841,000	882,75	841,000	841,000	841,2500	941,000
Total (1+2+3+4)	2.353,025	3.413,502	3.375,779	3.435,479	3.441,060	3.435,760	3.616,917	3.726,112	3.935,679	4.143,913

Sumber: Katalog Bps, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kab. Lampung Utara 2017



Berdasarkan Tabel. 4.5 diatas, dapat dijelaskan Total panjang jalan menurut jenis permukaan di Kabupaten Lampung Utara selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Panjang jalan Menurut jenis permukaan di Kabupaten lampung Utara yang berfluktuatif, yaitu pada tahun 2007 sebesar 2.353,025 Km yang terdiri dari 76,23 Km jalan Negara, 176,060 Km jalan Provinsi, dan 2.082,88 Km jalan Kabupaten dan terus meningkat sampai tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 3.375,779 Km. Setelah itu kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun-tahun selanjutnya hingga mencapai 4.1143,913 Km pada tahun 2016.

Hal ini dikarenakan adanya program peningkatan infrastruktur khususnya infrastruktur jalan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Juga Presiden Jokowi Dodo. Program peningkatan infrastruktur tersebut kemudian digalakkan oleh Bupati Lampung Utara yaitu Bpk. H. Agung Ilmu Mangku Negara, S. STP, MH untuk meingkatkan infrastruktur yang ada di Kabupaten Lampung Utara khususnya infrastruktur jalan.

2. Infrastruktur Listrik

Ifrastruktur Listrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik,transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik,gardu induk, dan sarana pendukung lainnya. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntunan primer yang harus dipenuhi, tidak

hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Berikut ini merupakan Total daya listrik yang terjual di Kabupaten Lampung Utara dari Tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel. 4.5
Total Daya Terjual di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 (KWH)

Tahun	Daya Terjual (KWH)
2007	123.128,718
2008	141.923,096
2009	156.890,756
2010	241.665,540
2011	320.808,853
2012	313.645,625
2013	389.172,525
2014	419.342,775
2015	435.861,525
2016	446.653,725

Sumber: Katalog BPS, PT. PLN (persero) Wilayah Kab. Lampung Utara 2017

Berdasarkan Tabel. 4.6 diatas, dapat dilihat infrastruktur listrik di Kabupaten Lampung Utara mengalami perkembangan yang positif dan cenderung stabil. Pada tahun 2007 Jumlah total daya terjual sebanyak 123.128,718 kwh terus meningkat sampai pada tahun 2016 sebanyak 446.653,725 kwh, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penggunaan energi listrik yang ada di Kabupaten Lampung Utara dari tahun ke tahun.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur berdasarkan nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Total PDRB adalah hasil

penjumlahan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode tertentu yang dihitung dengan atas harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

PDRB di peroleh dari unit-unit produksi antara lain pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Lampung Utara dari tahun 2007 sampai dengan 2016 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.6
Total PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2007-2016 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2007	4.938,460
2008	5.181,809
2009	5.453,366
2010	10.181,182
2011	10.729,166
2012	11.333,804
2013	12.065,942
2014	12.765,479
2015	13.458,839
2016	14.145,712

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Lampung Utara 2017

Berdasarkan tabel. 4.4, Total PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 dari Tahun 2007 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Seperti terlihat pada tabel diatas pada tahun 2007 total PDRB atas dasar harga konstan Rp. 4.938.460.000.000 hingga pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 14.145.712.000.000.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan sebagai penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirno* dalam program SPSS 17. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	----------------------------

	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03247891
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.200
	Kolmogorov-Smirnov Z	.827
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table. 4.7 diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 10 adalah 0,502. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,502 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terdapat data dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai

determinasi secara serentak (R^2). Apabila nilai $r^2 > R^2$ maka tidak lolos uji multikolinieritas, sedangkan apabila $r^2 < R^2$ maka data tersebut lolos uji multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Uji Multikolinearitas
Perbandingan Nilai Koefisien Determinasi Individual (r^2) dengan Nilai
Determinasi Secara Serentak (R^2)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r Square (r^2)
X_1	X_2	0,777
Nilai R^2	0,968	

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel. 4.8 diatas bahwa nilai koefisien (r^2) yang diperoleh bernilai lebih kecil yaitu $X^1-X^2 = 0,777$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,968. Dengan begitunilai koefisien determinasi individual (r^2) yang diperoleh lebih kecil dari nilai koefisien determinasi secara serentak (R^2) yaitu $0,777 < 0,968$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam peneitian maka digunakan uji Run Test. Apabila nilai sig. diatas 0,05 maka dapat dikatakan

lolos uji autokorelasi, sedangkan apabila dibawah 0,05 maka tidak lolos uji autokorelasi. Adapun hasil dari pengelolaan data sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00970
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

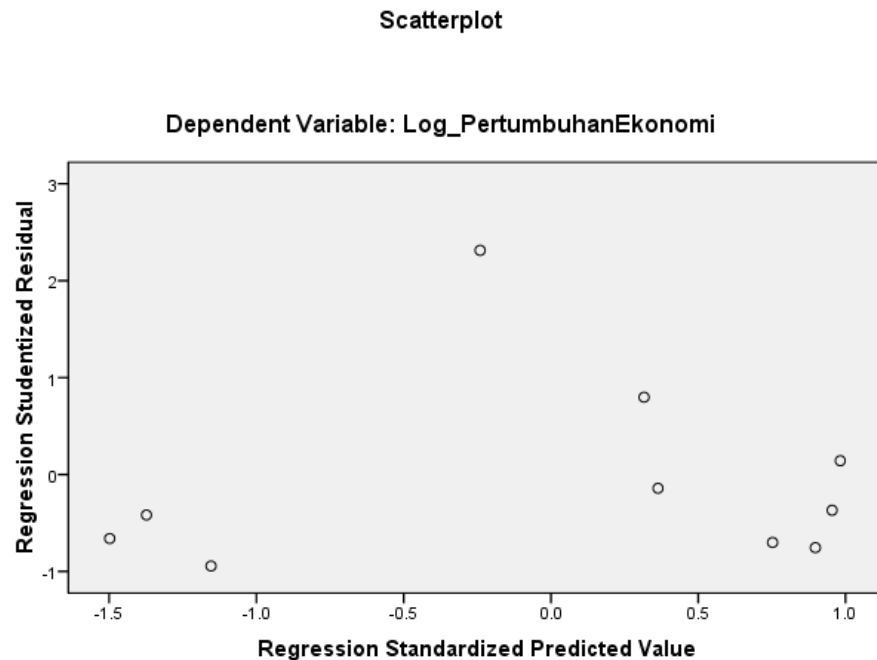
Dilihat dari tabel. 4.9 diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 yaitu dengan nilai 0,737. Sehingga diperoleh kesimpulan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,737 > 0,05$ dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas menguji terjadinya perbedaan *varianc residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak heteroskedestisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedestisitas jika titik-titik data

menyebar diatas atau dibawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya dibawah atau diatas saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil *output* heteroskedestisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar. 4.1
Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Berdasarkan *output scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar dan tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tebel. 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandrdized Coefficients		Standrdized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.856	1.433		.597	.569
Log_Jalan	-.199	.298	-.072	-.668	.526
Log_Listrik	.879	.091	1.039	9.632	.000

a. Dependent Variable: Log_PertumbuhanEkonomi

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau dengan sebuah variabel terikat(Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2007-2016.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0.856 - 0.199X_1 + 0.879X_2 + e$$

Dimana: a = Konstanta = 0.856

X_1 = Jalan

b_1 = -0.199

X_2 = Listrik

b_2 = 0.879

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.856, artinya apabila variabel Infrastruktur Jalan (X_1) dan Infrastruktur Listrik (X_2) nilainya adalah 0 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.856%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu Infrastruktur Jalan bertanda negatif sebesar -0.199, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Infrastruktur Jalan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.199%.
- c. Sedangkan koefisien regresi pada variabel 2 yaitu Infrastruktur Listrik bertanda positif sebesar 0.879, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Infrastruktur Listrik maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.879%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif

brarti terjadi hubungan positif antara Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi. Jika semakin besar nilai Infrastruktur Listrik di Kabupaten Lampung Utara Maka semakin meningkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai Infrastruktur Jalan maka akan menurun pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Hasil Uji Simultan (F)

Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.288	2	.144	106.069	.000 ^a
Residual	.009	7	.001		
Total	.297	9			

a. Predictors: (Constant), Log_Listrik, Log_Jalan

b. Dependent Variabele: Log_PertumbuhanEkonomi

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu F_{tabel} berdasarkan signifikansi 5% dimana $N_1 = 2$ dan $N_2 = 8$. Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 106,069 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 4,46, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($106,069 > 4,46$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian ini dapat dilihat dalam tabel. 4.11. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikan $5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1$ diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,365.

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (Uji t) pada variabel infrastruktur jalan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,668 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,668 < 2,365$) serta nilai Sig. yang lebih besar dari

0,05 ($0,526 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2007-2016.

Selanjutnya untuk variabel Infrastruktur Listrik dimana dari hasil uji signifikan parametric individual (Uji t) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 9,632 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,632 > 2,365$) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Listrik kurang lebih 95% memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara periode 2007-2016.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.959	.03683

a. Predictors: (Constant), Log_Listrik, Log_Jalan

b. Dependent Variable: Log_PertumbuhanEkonomi

Sumber: SPSS 17 data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil pengamatan dari Tabeel. 4.13 diatas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0.968. Hal ini menunjukkan besarannya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adala sebesar 96,8%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 96,8% sementara sisanya yakni 3,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Infrastruk Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Secara Parsial.

a. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,668 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,668 < 2,365$) serta nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ($0,526 > 0,05$). Dengan demikian dari hasil penelitian

ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.

Infrastruktur jalan Raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan meliputi jalan Negara, jalan Provinsi, jalan Kabupaten dan jalan Desa serta keadaan dan permukaan jalan disuatu wilayah. Infrastruktur jalan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya jalan faktor produksi akan terus berjalan, dan akan meningkatkan perekonomian yang baik.

Tabel 4.13
Kondisi Jalan di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016

Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
2007	697,57	643,08	692,32	321,29
2008	711,96	689,03	631,14	321,12
2009	887,99	669,59	523,19	272,48
2010	993,01	824,91	876,76	741,08
2011	848,240	483,630	514,790	525,890
2012	933,01	824,91	876,76	741,08
2013	1.037,759	779,868	965,809	822,482
2014	874,984	678,358	921,679	1.256,082
2015	560,98	393,86	366,36	689,03
2016	560,98	393,86	366,36	689,03
Jumlah	6.328,233	6.375,096	6.735,168	6.379,644

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa panjang jalan menurut kondisi jalan di Kabupaten Lampung Utara, menunjukkan kearah kondisi jalan yang rusak dengan nilai sebesar 6.735,168. Ini berarti selama periode 10 tahun terakhir kondisi jalan di kabupaten Lampung Utara masih banyak yang mengalami kerusakan. Masih banyaknya kondisi jalan yang rusak akan menyebabkan lambatnya mobilitas barang dan jasa baik dari satu daerah ke daerah lain ataupun dari/menjuhu pusat perekonomian. Kondisi jalan yang berlubang membuat pelaku ekonomi enggan untuk berinvestasi diwilayah tersebut, karena aksesnya yang sulit. Dampak lain dari kondisi jalan yang buruk yaitu harga komoditas yang mahal. Dengan sulitnya akses ke suatu daerah akan membebankan pada biaya angkut yang lebih tinggi sehingga barang-barang kebutuhan pokok menjadi sedikit lebih mahal.

Berdasarkan surat kabar online Tabir News.com pada tanggal 11 November 2018 di Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara, dimana terdapat kondisi jalan yang rusak tersebut merupakan jalan yang menghubungkan antara desa gunung maknibai ke desa negri sakti, kondisi jalan tersebut jika hujan becek dan berlumpur sedangkan jika kemarau berdebu dan berlubang. Sementara itu keberadaan jalan menjadi tumpuan warga setempat sebagai akses transportasi menuju perkebunan, sekolah, pasar dan aktifitas lainnya. Warga berharap adanya perbaikan jalan tersebut untuk memperlancar transportasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas infrastruktur jalan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara juga sudah melakukan program penambahan dan pemeliharaan jalan. Menurut surat kabar online yang diterbitkan komonfo. Lampura yang tertuang dalam WINDU Cita, pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Bupati Lampung Utara Hi. Agung Ilmu Mangkunegara, S.STP. MH selama kurun waktu 3 (tiga) Tahun telah mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari panjang jalan menurut permukaan jalan yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tabel 4.5. Pemerintah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2014-2016 juga telah melakukan peningkatan jalan sepanjang 781,919 km dan melakukan pemeliharaan jalan sepanjang 757,31 km, secara keseluruhan selama 3 tahun. Namun hal tersebut belum mencukupi dan belum bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Utara, karna masih tingginya kondisi jalan yang rusak di Kabupaten Lampung Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Infarastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”, dan Desty Nurhidyati Chaerunnisa pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Suka Bumi tahun 1990-2012”, dimana penelitian mereka

menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Harry Kurniadi Admaji dan Kasyful Mahalli pada tahun 2013 di Kota Sibolga yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”, dan Evanti Andriani syahputri pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Jawa Barat”, Penelitian mereka menunjukkan Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian ini diduga dikarenakan adanya perbedaan waktu penelitian dimana penelitian yang dilakukan Ade Ayu dan Desty ini memiliki periode waktu penelitian yang lebih baru dibandingkan dengan periode waktu penelitian Kurniadi dan Evanti. Infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dari tahun 2007 hingga 2016 secara statistik, diduga karena saat ini panjang jalan bukan lagi menjadi satu-satunya pendukung utama kelancaran perekonomian. Hal ini disebabkan di wilayah-wilayah tersebut sudah memiliki akses jalan yang cukup sehingga tidak memerlukan penambahan panjang jalan lagi. Kualitas jalan lah yang selanjutnya memegang peranan penting terhadap kelancaran arus ekonomi antar wilayah-wilayah perekonomian. Sebagai contoh, dengan jalan yang lebar dan permukaan jalan yang halus akan membuat distribusi barang ekonomi akan lebih cepat terkirim karena resiko macet dan

lambatnya laju kendaraan akibat jalan rusak lebih kecil. Sebaliknya jalan sempit dengan banyak permukaan yang rusak akan menimbulkan resiko terjadinya macet dan keterlambatan pengiriman lebih tinggi. Sehingga, saat ini walaupun pertumbuhan panjang jalan cenderung lambat, tetapi jika kualitas jalan semakin ditingkatkan maka kelancaran distribusi barang dan jasa ekonomi akan terlihat. Lancarnya distribusi barang dan jasa ekonomi ini nantinya yang akan berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi

b. Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,632 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,632 > 2,365$) serta nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.

Infrastruktur listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri.

Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi karna energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir disemua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan industri lainnya. kegiatan ekonomi tentu juga sangat dibantu oleh kehadiran energi listrik. Di Kabupaten Lampung Utara sendiri memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pabrik yang bergantung pada energi listrik seperti, fotocopy, jasa bordir, las listrik, mebel dan masih banyak lagi. Sehingga jika pemadaman listrik terjadi itu akan mengganggu produksi barang dan jasa dan juga akan meningkatkan biaya produksi. Produksi barang dan jasa ekonomi akan lebih efektif dan efisien dengan hadirnya alat-alat modern yang tentunya menggunakan energi listrik. Efektif dan efisiennya produktivitas barang dan jasa ekonomi ini tentunya akan meningkatkan output perekonomian secara signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Ayu Winanda pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung”, dan oleh Evanti Andriani syahputri pada yag berjudul “Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DI Provinsi Jawa Barat”,

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Secara Simultan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) diperoleh hasil untuk F_{hitung} sebesar 4,46, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($106,069 > 4,46$) maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk nilai Sig. nya diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama kurang lebih 95% ada pengaruh yang signifikan antara Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Infrastruktur Jalan dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan panjang jalan menurut jenis permukaan. Infrastruktur jalan yang memiliki peran pendukung kegiatan ekonomi masyarakat karna mobilitas ekonomi saat ini sangat bertumpu pada jaringan jalan. Pendistribusian barang dan jasa hasil produksi saat ini didominasi oleh penggunaan mode transportasi darat. Besarnya pengaruh jalur darat dalam kelancaran perekonomian, ini membuat pemerintah harus senantiasa memperhatikan dengan serius kondisi dan kualitas jalan terutama di jalur-jalur utama perekonomian. Penurunan tingkat kelayakan dan kapasitas

jalan sangat mempengaruhi kelancaran pergerakan ekonomi. Hal ini mengindikasikan peningkatan Infrastruktur Jalan dapat menjadi indikator atau variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Sama halnya seperti Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik juga merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Infrastruktur listrik yang merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Kekurangan energi listrik akan mengakibatkan terganggunya produksi barang dan jasa ekonomi yang akan mengakibatkan berkurangnya output perekonomian sehingga akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Evanti Andriani dimana, dalam penelitiannya bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Listrik berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara yang terus meningkat tiap tahunnya dipengaruhi secara bersama-sama oleh Infrastruktur Jalan dan Listrik sebesar 96,8% dan sisanya yaitu 3,2% dipengaruhi oleh faktor makro lainnya.

3. Analisis Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Dalam Pandangan Ekonomi Islam Pembangunan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Negara tersebut. Pembangunan dalam Islam pula tidak hanya sebatas pembangunan Infrastruktur tetapi pembangunan secara moral dan spiritual masyarakatnya sangat diperlukan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dibutuhkan dana yang dimana dana tersebut bersumber dari penerimaan pemerintah yang direalisasikan melalui keuangan publik. Karena agar terlaksana kegiatan pembangunan tersebut pemerintah harus mampu mengoptimalkan penggunaan anggaran pendapatan dan belanja dengan baik. Dalam pandangan Islam untuk mencapai kesejahteraan (*falah*) tugas pemerintah haruslah bias menjamin kepentingan sosial masyarakatnya dengan cara memenuhi kepentingan publik untuk rakyatnya.

Pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau marxisme yang berkembang di barat. Dalam kitab *Al-Kharaj* karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, dimana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun Al-Rasyid untuk mengatur pajak.

Dalam perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa haql itu sesuai dengan kapital yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia, kemudian dilihat dari kebutuhan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusi dan tuntutan realitas keadilan sosial. Hal ini karna Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

Dewasa ini, pembangunan infrastuktur sangat terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur disini terkait segala bangunan atau fasilitas fisik yang membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Seringkali pembangunan suatu fasilitas bangunan fisik membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat.

Di Indonesia yang memiliki kawasan hutan lindung harus memiliki konsep pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan. Pembangunan

infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakikatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup lain. Tentunya ini perlu dipertimbangkan karna setiap pembangunan infrastruktur selalu berdampak pada lingkungan. Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Furqan ayat 48-49 dan Al-Baqarah ayat 11-12).

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَنَأْسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Artinya: 48. Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih. 49. agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.¹¹⁰

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: 11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* h. 364.

*orang-orang yang Mengadakan perbaikan."12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.*¹¹¹

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Oleh Allah SWT. Tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga kita rawat dan kita lestarikan agar kelak nanti anak cucu kita masih dapat menikmati atas apa yang telah diberikan-Nya. Serta merencanakan pembangunan tata ruang yang tidak merugikan masyarakat, berharap pembangunan dan perkembangan kota menuju kebawah dan keatas maksudnya yaitu perkembangan kota mengarah kepada masyarakat lapisan bawah. Kita juga sebagai khalifah dilarang melakukan kerusakan di bumi. Justru kita harus melakukan pembangunan dalam hal ini pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan lingkungan. Untuk memajukan daerah tidak serta merta menggunakan berbagai macam cara hingga merusak lingkungan. Dimana berbagai kepentingan pembangunan sosial dan ekologi tetap bias terjaga dengan baik.

Infrastruktur jalan Raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat

¹¹¹ *Ibid.* h. 3

dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah dan meningkatkan laju Pertumbuhan di wilayah tersebut.

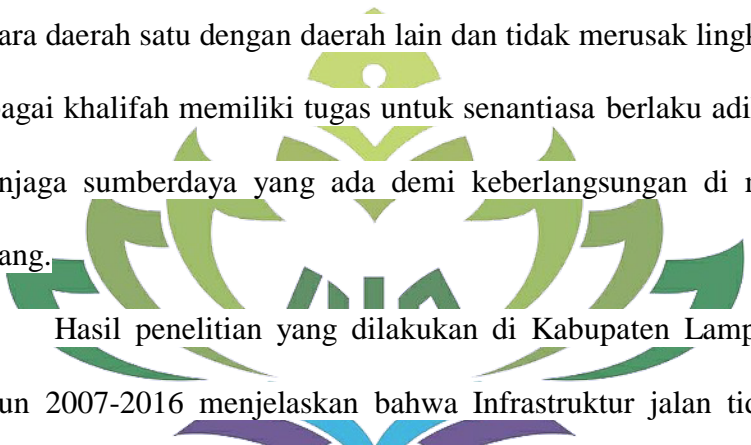
Urgensi Infrastruktur Jalan yang disebabkan posisinya sebagai sarana yang memudahkan mobilisasi dan peredaran unsur-unsur produksi, dan sebagai sarana yang menghubungkan antar pasar, dan menjadi tempat peredaran hasil produksi. Khalifah Umar bin Al khathab sangat memperhatikan keurgensian jalan, baik jalan darat maupun jalan air, dimana Khalifah Umar pada saat itu menunjuk orang-orang yang bertanggung jawab dalam urusan ini. Sebagaimana Umar juga mensyaratkan kepada ahli Dzimnah agar adil dalam perbaikan jalan dan pembangunan jembatan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Hubungan antara Infrastruktur khususnya infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam tidaklah jauh berbeda dengan penjelasan teori dalam ekonomi konvensional, Pembangunan infrastruktur khususnya jalan harus berlandaskan keadilan dan kapasitas daya

dukung lingkungan agar setiap pembangunan infrastruktur tidak merusak alam yang pada hakikatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup lain. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih mengedepankan pembangunan infrastruktur dengan menghalalkan segala cara tanpa mementingkan aspek lingkungan. Dalam ekonomi Islam pembangunan infrastruktur dilakukan dengan mengedepan aspek Keadilan, moral dan lingkungan. Contohnya dengan membangun prasarana publik dengan adil antara daerah satu dengan daerah lain dan tidak merusak lingkungan. Manusia sebagai khalifah memiliki tugas untuk senantiasa berlaku adil, mengelola dan menjaga sumberdaya yang ada demi keberlangsungan di masa yang akan datang.



Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2016 menjelaskan bahwa Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya keseriusan pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam membangun infrastuktur jalan sehingga distribusi barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain terganggu dan berdampak pada kurangnya kontribusi infrastruktur jalan dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah hendaknya serius menangani pembangunan infrastruktur jalan di daerahnya agar dapat mengoptimalkan pendapatan ekonomi dari sisi infrastruktur jalan. Seperti layaknya Khalifah Umar bin Al khathab yang sangat memperhatikan keurgensian infrastruktur jalan.

Sama hanya dengan infrastruktur jalan adanya Infarastruktur Listrik yang memadai juga berperan penting dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di zaman modern ini dimana semua peralatan baik rumah tangga maupun peralatan kantor menggunakan energi listrik, Perlu adanya distribusi energi yang merata keseluruh plosok wilayah agar kegiatan ekonomi tidak terganggu. Dalam konteks distribusi energi yang merata Islam mengenal konsep keadilan, dimana pemerintah sebagai pemegang wewenang tertinggi harus memberikan kebutuhan rakyatnya dengan adil. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 8.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹²

¹¹² Kementrian Agama RI, *Loc. Cit.* h. 108.

Infrastruktur listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri

Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan PDRB yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara, karna energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir disemua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan industri lainnya. kegiatan ekonomi tentu juga sangat dibantu oleh kehadiran energi listrik. Produksi barang dan jasa ekonomi akan lebih efektif dan efisien dengan hadirnya alat-alat modern yang tentunya menggunakan energi listrik. Efektif dan efisiennya produktivitas barang dan jasa ekonomi ini tentunya

akan meningkatkan output perekonomian secara signifikan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2007-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dapat dinyatakan bahwa Infrastruktur Jalan (X1) dan Listrik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama Tahun 2007-2016 di Kabupaten Lampung Utara dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Sedangkan secara parsial dari uji signifikan parametric individual (uji t) pada variabel Infrastruktur Jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama Tahun 2007-2016 di Kabupaten Lampung Utara dengan nilai signifikan sebesar $0,526 > 0,05$. Selanjutnya untuk variabel Infrastruktur Listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2007-2016 di Kabupaten Lampung Utara dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Dalam perspektif ekonomi Islam, dalam menjalankan pembangunan infrastruktur Pemerintah daerah hendaknya mengedepankan aspek moral, lingkungan dan keadilan. Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Lampung Utara tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini

dikarenakan kurangnya keseriusan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur jalan sehingga distribusi barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lain terganggu dan berdampak pada kurangnya kontribusi infrastruktur jalan dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah hendaknya serius menangani pembangunan infrastruktur jalan agar dapat mengoptimalkan pendapatan ekonomi dari sisi infrastruktur jalan. Sebagaimana yang dicontohkan Khalifah Umar bin Al Khatab dengan memberikan tanggung jawab kepada ahli Dzimmah agar adil dalam perbaikan jalan dan pemerintah juga harus berlaku adil, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 90 yang memerintahkan kita untuk berbuat adil terhadap semua kaum.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan Infrastruktur Jalan raya dan juga lebih meningkatkan pelayanan energi listrik sehingga dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Utara.
2. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensidalam kegiatan mengajar atau penelitiannya.
3. Bagi Para Peneliti Selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 10 tahun. shingga dipenelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya seperti

air bersih, telepon dan lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

4. Bagi Publik, dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat juga dapat meningkatkan kepatuhan untuk membayar pajak, karena hal tersebut akan memberikan *feedback* kepada masyarakat berupa pembangunan infrastruktur oleh pemerintah khususnya infrastruktur jalan dan listrik, selanjutnya masyarakat juga dihimbau untuk berhemat energi dan tidak boros dalam memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari, agar energi listrik dapat terdistribusi secara merata disetiap plosok daerah khususnya di Kabupaten Lampung Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ayu Winanda, “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung”. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, 2016.
- Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Anggun Tri Wahyuni. Ns, “Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kota bandar Lampung)”, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto, “*Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2006.
- Evanti Andriani Syahputri, “*Analisis Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 1 Oktober 2013.
- Hari Kurniadi Atmaja, Kasyful Mahalli, “*Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*”. Jurnal Ekonomi- Volume 3, Nomor 4.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-Line), tersediadi:<https://kbbi.web.id/Analisis> 18 januari 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia” (On-Line), tersediadi:<https://kbbi.web.id/pengaruh18> januari 2018.

Katalog BPS, *Produk Domestik Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha*, BPS, Kabupaten Lampung Utara 2012-2016.

Kementrian Agama RI, 2016, *Al- Qur'an Tajwid & Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Mankiw. N. Gregory, *MakroEkonomi*, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga, 2006.

Michael P. Tudarodan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* Jakarta: Erlangga, 2011.

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas* Jakarta: Erlangga, 2009.

-----, *Modul Ekonometrika, 2016.*

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 2013.

M. Sidi Ritaudin, Muhammad Ikbil, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung: 2015/2016.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomidan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama* Yogyakarta: GrahaIlmu, 2013

Reza Pahlevi, “Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia”. Skripsi program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Guna Darma, Jakarta, 2013.

Sadono Sukirno, *MakroEkonomiTeori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015.

Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah, “Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jambi”. *Jurnal Sains Sosio humaniora*. 1 Oktober 2017.

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indinesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Jakarta: Galia Indonesia, Juli 2011.

Yuliarti, Syamsul Amar, Idris, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Di Indonesia”.

